# Modul Praktikum Kecerdasan Buatan



## Rolly Maulana Awangga 0410118609

Applied Bachelor of Informatics Engineering Program Studi D4 Teknik Informatika

Applied Bachelor Program of Informatics Engineering  $Politeknik\ Pos\ Indonesia$  Bandung 2019

'Jika Kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan.' Imam Syafi'i

# Acknowledgements

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Tingkat Akhir ini dapat diselesaikan.

## Abstract

Buku Pedoman ini dibuat dengan tujuan memberikan acuan, bagi mahasiswa Tingkat Akhir dan dosen Pembimbing. Pada intinya buku ini menjelaskan secara lengkap tentang Standar pengerjaan Intership dan Tugas Akhir di Program Studi D4 Teknik Informatika, dan juga mengatur mekanisme, teknik penulisan, serta penilaiannya. Dengan demikian diharapkan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas Bimbingan Mahasiswa Tingkat Akhir berjalan lancar dan sesuai dengan standar.

# Contents

1	Mei	ngenal	Kecerdasan Buatan dan Scikit-Learn	1
	1.1	Teori		1
	1.2	Instala	nsi	2
	1.3	Penan	ganan Error	2
	1.4	Ahma	d Syafrizal Huda/1164062	2
		1.4.1	Teori	2
		1.4.2	Instalasi	4
			1.4.2.1 Instalasi Library Scikit dari Anaconda	4
			1.4.2.2 Mencoba Loading an example Dataset	4
			1.4.2.3 Learning and Predicting	5
			1.4.2.4 Model Presistence	5
			1.4.2.5 Conventions	7
		1.4.3	Penanganan eror	10
			1.4.3.1 ScreenShoot Eror	10
			1.4.3.2 Tuliskan Kode Eror dan Jenis Erornya	11
			1.4.3.3 Solusi Pemecahan Masalah Error	11
	1.5	Cokro	Edi Prawiro/1164069	12
		1.5.1	Praktek teori penunjang	12
		1.5.2	Instalisasi	18
	1.6	Fathi	Rabbani / 1164074	31
		1.6.1	Teori	31
		1.6.2	Praktikum	32
		1.6.3	Penanganan Error	37
<b>2</b>	Rel	ated W	Vorks 4	19
	2.1	Cokro	Edi Prawiro/ 1164069	49
		2.1.1		49
		2.1.2	Sikic-Learn /Cokro Edi Prawiro/1164069	51

		2.1.3 Penanganan Error /Cokro Edi Prawiro/1164069	58
	2.2	Ahmad Syafrizal Huda/1164062	59
		2.2.1 Teori	59
	2.3	Fathi Rabbani / 1164074	62
		2.3.1 Teori	62
3	Met	thods	84
	3.1	The data	84
	3.2	Method 1	84
	3.3	Method 2	84
4	Exp	periment and Result	85
	4.1	Experiment	85
	4.2	Result	85
5	Con	nclusion	86
	5.1	Conclusion of Problems	86
	5.2	Conclusion of Method	86
	5.3	Conclusion of Experiment	86
	5.4	Conclusion of Result	86
6	Disc	cussion	87
7	Disc	cussion	88
8	Disc	cussion	89
9	Disc	cussion	90
10	Disc	cussion	91
11	Disc	cussion	92
<b>12</b>	Disc	cussion	93
13	Disc	cussion	94
14	Disc	cussion	95
$\mathbf{A}$	For	m Penilaian Jurnal	96

B FAQ	99
Bibliography	101

# List of Figures

1.1	Hasil Tampilan Error	10
1.2	Hasil Tampilan Install joblib	12
1.3	Hasil Tampilan Uji coba perintah joblib	12
1.4	Download Anaconda	13
1.5	Langkah pertama instalasi anaconda	13
1.6	Langkah kedua instalasi anaconda.	14
1.7	Langkah ketiga instalasi anaconda.	15
1.8	Langkah terakhir instalasi anaconda	16
1.9	Langkah pertama instalasi scikit pada CMD	16
1.10	Langkah kedua instalasi scikit pada CMD	17
1.11	Langkah ketiga instalasi scikit pada CMD	17
1.12	Langkah compile code pada python anaconda	18
1.13	Hasil Tampilan 1	18
1.14	Hasil Tampilan 2	19
1.15	Hasil Tampilan 3	19
1.16	Hasil Tampilan 4	20
1.17	Hasil Tampilan 5	20
1.18	Hasil Tampilan 6	21
1.19	Hasil Tampilan 7	21
1.20	Hasil Tampilan 8	22
1.21	Hasil Tampilan 9	22
1.22	Hasil Tampilan 10	23
1.23	Hasil Tampilan 11	23
1.24	Hasil Tampilan 12	24
1.25	Hasil Tampilan 13	24
1.26	Hasil Tampilan 14	25
1.27	Hasil Tampilan 15	25
1.28	Hasil Tampilan 16	26

1.29	Hasil Tampilan 17	26
1.30	Hasil Tampilan 18	27
1.31	Hasil Tampilan 19	27
1.32	Hasil Tampilan 20	28
1.33	Hasil Tampilan 21	28
1.34	Hasil Tampilan 22	29
1.35	Tampilan website Scikit 1	29
1.36	Tampilan website Scikit 2	30
1.37	setelah membuka data instalasi klik next	39
1.38	pilih i agree	39
1.39	pilih instalasi Just Me	40
1.40	langsung saja next	40
1.41	cek kedua pilihan tersebut	41
1.42	proses Instalasi	41
1.43	klik next	42
1.44	selesai instalasi anaconda	42
1.45	Instalasi SCIKIT dengan menggunakan anaconda	43
1.46	Konfirmasi Instalasi	43
1.47	hasil dari instalasi SCIKIT	44
1.48	data variable explorer	44
1.49	code example dataset yang digunakan	44
1.50	data hasil dari code example dataset yang digunakan	44
1.51	Tampilan Versi Python dan Anaconda	45
1.52	Instalisasi Library Sikic	45
1.53	Instalasi Library Sikic Melalui Conda	46
1.54	Console Python Include Anaconda	46
1.55	Contoh Codingan Dataset	46
1.56	Error Coding 1	47
1.57	Error Coding 2	47
1.58	Codingan Solusi Untuk Error digits	47
1.59	Codingan Solusi Untuk Error Joblib	47
1.60	Hasil Solusi Error Joblib	48
1.61	Error Type data, yang harus digunakan number sedangkan isinya 'SCALE	,
	pada gamma	48
1.62	Error no Module found, modul yang dicari tidak ditemukan atau tidak	
	ada 'JOBLIB'	48

2.1	Source Code Load Dataset
2.2	Hasil Load Dataset
2.3	memberikan nilai satau atau nol
2.4	hasil dari memberikan nilai nol dan satu
2.5	Penambahan nilai numerik
2.6	hasil Penambahan nilai numerik
2.7	penentuan data training dan data testing
2.8	Hasil 1 penentuan data training dan data testing
2.9	hasil 2 penentuan data training dan data testing
2.10	memberikan nilai pada pohon keputusan
2.11	hasil memberikan nilai pada pohon keputusan
2.12	pembuatan diagram puhon keputusan
2.13	hasil pembuatan puhon keputusan
2.14	coding save
2.15	hasil coding save
2.16	Contoh Binary Classification
2.17	hasil coding save
2.18	Akurasi perhitungan pohon keputusan
2.19	hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan
2.20	Contoh Binary Classification
2.21	hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan 61
2.22	Contoh Binary Classification
2.23	hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan
2.24	codingan pembuatan grafik
2.25	hasil grafik
2.26	Scrensot error
2.27	Proses instalisasi graphviz
2.28	Proses instalisasi graphviz di user
2.29	Path Komputer
2.30	Memasukan Direktori Ke Path
2.31	Binary Classification
2.32	Supervised Learning
2.33	Unsupervised Learning
2.34	Clustering
2.35	Evaluasi dan Akurasi
2.36	K-fold Cross Validation

2.37	Decision Tree	72
2.38	Gain	72
2.39	Contoh Binary Classification	73
2.40	Ilustrasi Suvervised Learning	74
2.41	Ilustrasi Unsuvervised Learning	75
2.42	Ilustrasi Clustering	75
2.43	Ilustrasi Evaluasi	76
2.44	Ilustrasi Confusion Matrix	77
2.45	Ilustrasi K-Fold	78
2.46	Ilustrasi Decision Tree	78
2.47	Contoh Ilustrasi Information Gain	79
2.48	Contoh Penggunaan Binary Classification	79
2.49	Contoh Penggunaan Supervised Learning	80
2.50	Contoh Penggunaan Unsupervised Learning	80
2.51	Contoh Penggunaan Clustering	80
2.52	Contoh Penggunaan Evaluasi dan Akurasi	81
2.53	Contoh Matrix Confusion	81
2.54	Contoh Matrix Confusion	81
2.55	Contoh Penggunaan K Fold Cross Validation	82
2.56	Contoh Penggunaan Decision Tree	82
2.57	Contoh Penggunaan Information Gain	83
A.1	Form nilai bagian 1	97
A 2	form nilai bagian 2	98

# Chapter 1

# Mengenal Kecerdasan Buatan dan Scikit-Learn

Buku umum yang digunakan adalah [5] dan untuk sebelum UTS menggunakan buku Python Artificial Intelligence Projects for Beginners [2]. Dengan praktek menggunakan python 3 dan editor anaconda dan library python scikit-learn. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama antara lain:

- 1. Mengerti definisi kecerdasan buatan, sejarah kecerdasan buatan, perkembangan dan penggunaan di perusahaan
- 2. Memahami cara instalasi dan pemakaian sci-kit learn
- 3. Memahami cara penggunaan variabel explorer di spyder

Tugas dengan cara dikumpulkan dengan pull request ke github dengan menggunakan latex pada repo yang dibuat oleh asisten riset.

#### 1.1 Teori

Praktek teori penunjang yang dikerjakan:

- 1. Buat Resume Definisi, Sejarah dan perkembangan Kecerdasan Buatan, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Buatan sendiri bebas plagiat[hari ke 1](10)
- 2. Buat Resume mengenai definisi supervised learning, klasifikasi, regresi dan unsupervised learning. Data set, training set dan testing set.[hari ke 1](10)

## 1.2 Instalasi

Membuka https://scikit-learn.org/stable/tutorial/basic/tutorial.html. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan bebas plagiat. Dan wajib skrinsut dari komputer sendiri.

- 1. Instalasi library scikit dari anaconda, mencoba kompilasi dan uji coba ambil contoh kode dan lihat variabel explorer[hari ke 1](10)
- 2. Mencoba Loading an example dataset, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 1](10)
- 3. Mencoba Learning and predicting, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10)
- 4. mencoba Model persistence, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10)
- 5. Mencoba Conventions, menjelaskan maksud dari tulisan tersebut dan mengartikan per baris[hari ke 2](10)

## 1.3 Penanganan Error

Dari percobaan yang dilakukan di atas, apabila mendapatkan error maka:

- 1. skrinsut error[hari ke 2](10)
- 2. Tuliskan kode eror dan jenis errornya [hari ke 2](10)
- 3. Solusi pemecahan masalah error tersebut[hari ke 2](10)

iiiiiii HEAD

### 1.4 Ahmad Syafrizal Huda/1164062

#### 1.4.1 Teori

1. Definisi, sejarah, dan perkembangan kecerdasan buatan.

Definisi kecerdasan buatan adalah suatu pengetahuan yang dapat membuat komputer untuk meniru kecerdasan manusia yang berhubungan dengan penangkapan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sebuah sistem teknologi. Contohnya yaitu melakukan analisa penalaran untuk mengambil suatu kesimpulan atau penerjemahan atau keputusan dari satu bahasa satu ke bahasa lain.

Sejarah dan perkembangan kecerdasan buatan terjadi pada musim panas tahun 1956 tercatat adanya seminar mengenai AI di Darmouth College. Seminar pada waktu itu dihadiri oleh sejumlah pakar komputer dan membahas potensi komputer dalam meniru kepandaian manusia. Akan tetapi perkembangan yang sering terjadi semenjak diciptakannya LISP, yaitu bahasa kecerdasan buatan yang dibuat tahun 1960 oleh John McCarthy. Istilah pada kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence diambil dari Marvin Minsky dari MIT. Dia menulis karya ilmiah berjudul Step towards Artificial Intelligence, The Institute of radio Engineers Proceedings 49, January 1961[1].

2. Definisi supervised learning, klasifikasi, regresi, dan unsupervised learning. Data set, training set dan testing set.

Supervised learning merupakan sebuah pendekatan dimana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengkelompokan suatu data ke data yang sudah ada. Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi 2 bagian atau 3 bagian dan seterusnya.

Klasifikasi adalah salah satu topik utama dalam data mining atau machine learning. Klasifikasi yaitu suatu pengelompokan data dimana data yang digunakan tersebut mempunyai kelas label atau target.

Regresi adalah Supervised learning tidak hanya mempelajari classifier, tetapi juga mempelajari fungsi yang dapat memprediksi suatu nilai numerik. Contoh, ketika diberi foto seseorang, kita ingin memprediksi umur, tinggi, dan berat orang yang ada pada foto tersebut.

Data set adalah cabang aplikasi dari Artificial Intelligence/Kecerdasan Buatan yang fokus pada pengembangan sebuah sistem yang mampu belajar sendiri tanpa harus berulang kali di program oleh manusia.

Training set yaitu jika pasangan objek, dan kelas yang menunjuk pada objek tersebut adalah suatu contoh yang telah diberi label akan menghasilkan suatu algoritma pembelajaran.

Testing set digunakan untuk mengukur sejauh mana classifier berhasil melakukan klasifikasi dengan benar[6].

#### 1.4.2 Instalasi

#### 1.4.2.1 Instalasi Library Scikit dari Anaconda

- 1. Download aplikasi Anaconda terlebih dahulu. Lihat pada gambar 1.4.
- 2. Install aplikasi Anaconda yang sudah di download tadi. Lihat pada gambar 1.5.
- 3. Simpan aplikasi sesuai folder yang kita pilih lalu next. Lihat pada gambar 1.6.
- 4. Centang Keduanya lalu tekan tombol install. Lihat pada gambar 1.7.
- 5. Setelah itu tunggu sampai proses instalasi selesai lalu jika sudah tekan tombol finish. Lihat pada gambar 1.8.
- 6. Lalu buka command prompt anda dan tuliskan perintah berikut ini untuk mengecek apakah aplikasinya sudah terinstall. Lihat pada gambar 1.9.
- 7. Kemudian ketikkan perinta pip install -U scikit-learn seperti gambar berikut. Lihat pada gambar 1.10.
- 8. Lalujika sudah ketikkan juga perintah conda install scikit-learn. Lihat pada gambar 1.11.
- 9. Hasil compile dari beberapa code yang mempunyai variable explorer. Lihat pada gambar 1.12.

#### 1.4.2.2 Mencoba Loading an example Dataset

• from sklearn import datasets

(pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class datasets dari packaged sklearn).

• iris = datasets.load\_iris()

(pada baris kedua ini dimana iris merupakan suatu estimator/parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item datasets.load\_iris).

digits = datasets.load\_digits()

(pada baris ketiga ini dimana digits merupakan suatu estimator/parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item datasets.load\_digits).

#### print(digits.data)

(pada baris keempat ini merupakan perintah yang berfungsi untuk menampilkan estimator/parameter yang dipanggil pada item digits.data dan menampilkan outputannya) Lihat gambar 1.13.

#### digits.target

(barisan ini untuk mengambil target pada estimator/parameter digits dan menampilkan outputannya) Lihat gambar 1.14.

#### digits.images[0]

(barisan ini untuk mengambil images[0] pada estimator/parameter digits dan menampilkan outputannyal) Lihat gambar 1.15.

#### 1.4.2.3 Learning and Predicting

#### from sklearn import svm

(pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class sym dari packaged sklearn).

#### • clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100.)

(pada baris kedua ini clf sebagai estimator/parameter, svm.SVC sebagai class, gamma sebagai parameter untuk menetapkan nilai secara manual).

#### • clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])

(pada baris ketiga ini clf sebagai estimator/parameter, fit sebagai metode, digits.data sebagai item, [:-1] sebagai syntax pythonnya dan menampilkan outputannya) Lihat gambar 1.16.

#### clf.predict(digits.data[-1:])

(pada baris terakhir ini clf sebagai estimator/parameter, predict sebagai metode lainnya, digits.data sebagai item dan menampilkan outputannya) Lihat gambar 1.17.

#### 1.4.2.4 Model Presistence

#### • from sklearn import svm

(pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class sym dari packaged sklearn).

#### from sklearn import datasets

(pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class datasets dari packaged sklearn).

#### clf = svm.SVC(gamma='scale')

(pada baris ketga ini clf sebagai estimator/parameter, svm.SVC sebagai class, gamma sebagai parameter untuk menetapkan nilai secara manual dengan nilai scale).

#### iris = datasets.load\_iris()

(pada baris keempat ini iris sebagai estimator/parameter, datasets.load\_iris() sebagai item dari suatu nilai).

#### • X, y = iris.data, iris.target

(pada baris kelima ini X, y sebagai estimator/parameter, iris.data, iris.target sebagai item dari 2 nilai yang ada).

#### clf.fit(X, y)

(pada baris keenam ini clf sebagai estimator/parameter dengan menggunakan metode fit untuk memanggil estimator X, y dengan outputannya) Lihat gambar 1.18.

#### • import pickle

(pickle merupakaan sebuah class yang di import).

#### s = pickle.dumps(clf)

(pada baris ini s sebagai estimator/parameter dengan pickle.dumps merupakan suatu nilai/item dari estimator/parameter clf)

#### • clf2 = pickle.loads(s)

(pada baris ini clf2 sebagai estimator/parameter, pickle.loads sebagai suatu item, dan s sebagai estimator/parameter yang dipanggil)

#### clf2.predict(X[0:1])

(pada baris ini clf2.predict sebagai suatu item dengan menggunakan metode predict untuk menentukkan suatu nilai dari (X[0:1]) Lihat gambar 1.19.

#### • y[0]

(pada estimator/parameter y berapapun angka yang diganti nilainya akan selalu konstan yaitu 0) Lihat gambar 1.20.

• from joblib import dump, load

(pada baris berikut ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class dump, load dari packaged joblib).

dump(clf, 'filename.joblib')

(pada baris berikutnya dump di sini sebagai class yang didalamnya terdapat nilai dari suatu item clf dan data joblib).

• clf = load('filename.joblib')

(pada baris terakhir clf sebagai estimato/parameter dengan suatu nilai load berfungsi untuk mengulang data sebelumnya)

• dari ketiga baris akhir tersebut jika di jalankan aau dituliskan perintah seperti itu maka akan menampilkan tampilan eror terlihat pada gambar 1.21.

#### 1.4.2.5 Conventions

- 1. Type Casting
  - from sklearn import svm

    (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class svm
    dari packaged sklearn).
  - from sklearn import random\_projection

    (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class random projection dari packaged sklearn)
  - dom\_projection dari packaged sklearn).
    rng = np.random.RandomState(0)

(rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu np.random.RandomS

- X = rng.rand(10, 2000)
   (X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand).
- X = np.array(X, dtype='float32')
  (X sebagai estimator/parameter dengan nilai item np.array).

#### • X.dtype

(X.dtype sebagai item pemanggil) Lihat gambar 1.22.

- transformer = random\_projection.GaussianRandomProjection() (transformer sebagai estimator/parameter dengan memanggil class random\_projection).
- X\_new = transformer.fit\_transform(X)
   (X\_new di sini sebagai estomator/parameter dan menggunakan metode fit)
- X\_new.dtype
   (X\_new.dtype sebagai item) Lihat gambar1.23.
- from sklearn import datasets

  (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class datasets
  dari packaged sklearn).
- from sklearn.svm import SVC (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class SVC dari packaged sklearn.svm).
- iris = datasets.load\_iris()
  (iris sebagai estimator/parameter dengan item datasets.load\_iris()).
- clf = SVC(gamma='scale')
  (clf sebagai estimator/parameter dengan nilai class SVC pada parameter gamma sebagai set penilaian).
- clf.fit(iris.data, iris.target)
  (estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya) Lihat
  gambar 1.24.
- list(clf.predict(iris.data[:3]))
  (menambahkan item list dengan metode predict) Lihat gambar 1.25.
- clf.fit(iris.data, iris.target\_names[iris.target]) (estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya) Lihat gambar 1.26.
- list(clf.predict(iris.data[:3]))(menambahkan item list dengan metode pro Lihat gambar 1.27.

#### 2. Refitting and Updating Parameters

- import numpy as np (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class sym dari np).
- from sklearn.svm import SVC
   (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class SVC dari packaged sklearn.svm).
- rng = np.random.RandomState(0)
  (rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu np.random.RandomS
- X = rng.rand(100, 10)
  (X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand).
- y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
  (y sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.binomial).
- X\_test = rng.rand(5, 10)
  (X\_test sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand).
- clf = SVC()
  (clf sebagai estimator/parameter dan class SVC)
- clf.set\_params(kernel='linear').fit(X, y) (set\_params sebagai item) Lihat gambar 1.28.
- clf.predict(X\_test)
  (menggunakan metode predict) Lihat gambar 1.29.
- clf.set\_params(kernel='rbf', gamma='scale').fit(X, y) Lihat gambar 1.30.
- clf.predict(X\_test) Lihat gambar 1.31.
- 3. Multiclass vs. Multilabel Fitting
  - from sklearn.svm import SVC
     (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class SVC dari packaged sklearn.svm).
  - from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class OneVsRestClassifier dari packaged sklearn.multiclass).

- from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer (pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class LabelBinarizer dari packaged sklearn.preprocessing).
- X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]
- y = [0, 0, 1, 1, 2]
- classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(gamma='scale',random\_state=
- classif.fit(X, y).predict(X) Lihat gambar 1.32.
- y = LabelBinarizer().fit\_transform(y)
- classif.fit(X, y).predict(X) Lihat gambar 1.33.
- from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
- y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
- y = MultiLabelBinarizer().fit\_transform(y)
- classif.fit(X, y).predict(X) Lihat gambar 1.34.

#### 1.4.3 Penanganan eror

#### 1.4.3.1 ScreenShoot Eror

```
>>> from joblib import dump, load
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
ModuleNotFoundError: No module named 'joblib'
>>> dump(clf, 'filename.joblib')
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'dump' is not defined
>>> clf = load('filename.joblib')
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'load' is not defined
```

Figure 1.1: Hasil Tampilan Error.

#### 1.4.3.2 Tuliskan Kode Eror dan Jenis Erornya

• from joblib import dump, load (Kode baris pertama) Traceback(most recent call last): File "<stdin>", line 1, in<module> ModuleNotFoundError: No module named 'joblib' (Errornya) • dump(clf, 'filename.joblib') (Kode baris kedua) Traceback(most recent call last): File "<stdin>", line 1, in<module> NameError: name 'dump' is not defined (Errornya) • clf = load('filename.joblib') (Kode baris ketiga) Traceback(most recent call last): File "<stdin>", line 1, in<module> NameError: name 'load' is not defined (Errornya)

#### 1.4.3.3 Solusi Pemecahan Masalah Error

1. Pada masalah error sebelumnya itu dikarenakan kita belum mempunyai packaged joblib. Jadi solusinya yaitu dengan cara menginstall terlebih dahulu packaged joblibnya setelah itu baru perintah tersebut dapat dijalankan seperti pada gambar 1.2 dan 1.3

====== ;;;;;; HEAD

```
Command Prompt

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]

(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\HUDA>pip install joblib

Requirement already satisfied: joblib in f:\anaconda\lib\site-packages (0.13.2)

distributed 1.21.8 requires msgoack, which is not installed.

You are using pip version 10.0.1, however version 19.0.3 is available.

You should consider upgrading via the 'python -m pip install --upgrade pip' command.

C:\Users\HUDA>
```

Figure 1.2: Hasil Tampilan Install joblib.

```
>>> from joblib import dump, load
>>> dump(clf, 'filename.joblib')
['filename.joblib']
>>> clf = load('filename.joblib')
>>>
```

Figure 1.3: Hasil Tampilan Uji coba perintah joblib.

### 1.5 Cokro Edi Prawiro/1164069

#### 1.5.1 Praktek teori penunjang

1. Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence adalah suatu cabang dalam bidang sains komputer yang mengkaji bagaimana untuk melengkapi sebuah komputer dengan kemampuan atau kepintaran saperti manusia. Komputer tersebut di harapkan dapat belajar sendiri dengan cara mengumpulkan data-data yang diterimanya, yang berguna sebagai parameter untuk memecahkan masalah. Jadi kecerdasan buatan merupakan kecerdasan yang di program dalam koputer untuk memecahkan masalah secara tepat dan cepat atau untuk memberikan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan pada solusi dari suatu masalah.

Adapun kecerdasan buatan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- Kecerdasan Buatan merupakan Kawasan penelitian, aplikasi dan intruksi yang terkait dengan pemerograman komputer untuk melakukan sesuatu hal yang dalam pandangan manusia adalah cerdas (H. A. Simon[1997]).
- Kecerdasan buatan adalah bidang studi yang berhubungan dengan penangkapan, pemodelanm, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sebuah sistem teknologi sehingga sistem tersebut dapat menfasilitasi proses pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan oleh manusia (Haag dan keen[1996]).

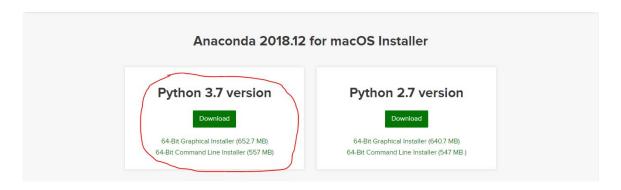


Figure 1.4: Download Anaconda.

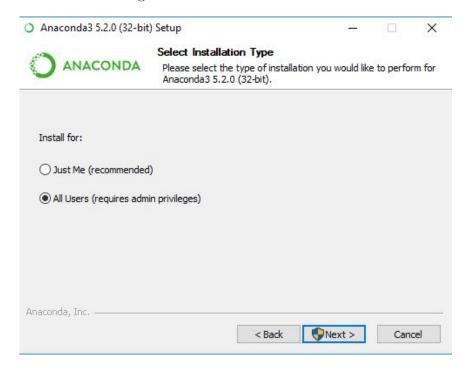


Figure 1.5: Langkah pertama instalasi anaconda.

Sejarah dan Perkembangan Kecerdasan Buatan.

ketika Rene Descartes mengemukakan gagasan yang menjadi cikal bakal kecerdasan buatan pada abad 17 mengemukakan bahwa hewan bukan apa-apa melainkan hanya mesin yang rumit yang dilanjutkan oleh Belaise Pascal yang telah menciptakan mesin penghitung digital mekanis pertama pada tahun 1642. Lalu pada abad 19 Charles Babbage dan Ada lovelace bekerja sama membuat mesin penghitung mekanis yang dapat di program.

Perkembangan kecerdasan buatan inipun terus berlanjut, Bertrand Russell dan Alferd North Whithead menerbitkan mathematica, yang merombak logika formal. Setelah itu dilanjutkan dengan penemuan oleh Warren McCulloch dan

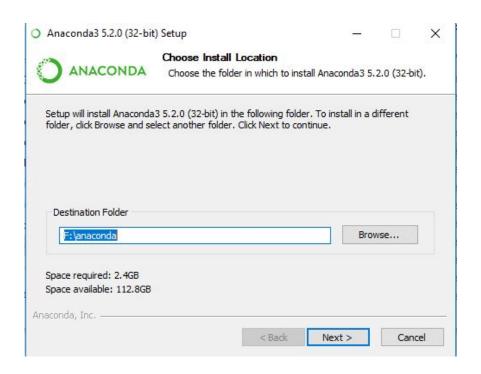


Figure 1.6: Langkah kedua instalasi anaconda.

Walter Pitts menerbitkan "Kalkulus Logis Gagasan yang tetap ada dalam Aktivitas" pada 1943 yang meletakan pondasi awal berupa jaringan syaraf Kemudian pada tahun 1950-an adalah periode awal usaha aktif kecerdasan buatan. Progam Kecerdasan buatan pertama yang bekerja di ciptakan pada tahun 1951 untuk menjalankan mesin Ferranti Mark I di University of Manchester (UK) yaitu sebuah program permainan naskah yang ditulis oleh Christoper Strachey dan program permainan catur yang ditulis oleh Dietric Prinz. Kemudian pada konferensi pertama tahun 1956 John McCarthy mengemukakan istilah "kecerdasan buatan" kemudian dia juga menemukan bahasa pemerograman lips. Joseph Weizenbaum menciptakan ELIZA, sebuah chatterbot yang menerapkan psikoterapi Rogerian.

Selama rentang waktu tahun 1960-an dan 1970-an, Joel Moses mendemonstrasikan kekuatan pertimbangan simbolis untuk mengintegrasikan masalah di dalam program Macsyma, yang merupakan program yang pertamakali sukses dalam bidang matematika. Kemudian pada tahun 1980-an industry kecerdasan buatan ini berkembang walu sudah di mulai pada tahun 1970-an Evolusi kecerdasan buatan berjalan dalam dua jalur yang berbeda yaitu meniru proses berpikir manusia untuk menyelesaikan masalah umum. Kedua mengkombinasikan pemikiran terbaik para ahli pada sepotong software yang dirancang



Figure 1.7: Langkah ketiga instalasi anaconda.

untuk memecahkan persolalan yang spesifik.

2. Supervised learning adalah sebuah pendekatan dengan syarat sudah terdapat data yang dilatih kemudian harus terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah pengelompokan data terhadap data yang telah ada. Ciri khas dari Supervised learning yaitu terdapat label atau nama kelas pada data latih (supervisi) dan data baru di klasifikasikan berdasarkan data latih. Data latih sikelompokan berdasarkan ukuran kemiripan pada suatu kelas. Berdasarkan keluaran dari fungsi, Supervised learning dibagi menjadi 2, regresi dan klasifikasi. Regresi terjadi jika output dari fungsi merupakan nilai yang kontinyu, sedangkan klasifikasi terjadi jika keluaran dari fungsi adalah nilai tertentu dari suatu atribut (tidak kontinyu). Tujuan dari Supervised learning adalah untuk memprediksi nilai dari fungsi untuk sebuah data masukanyang sah setelah melihat sejumlah data latih[3].

Adapun pengertian klasifikasi dan regresi adalah sebagai berikut:

 Klasifikasi merupakan pengelompokan berdasarkan parameter tertentu yang tidak konstan contoh pada mahluk hidup yaitu persamaan ciri cara hidup dan tempat hidup.

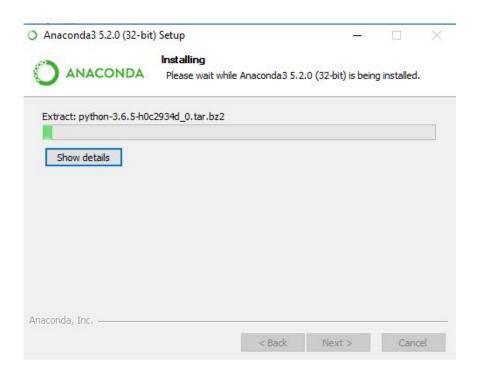


Figure 1.8: Langkah terakhir instalasi anaconda.

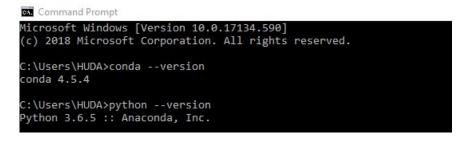


Figure 1.9: Langkah pertama instalasi scikit pada CMD.

• Regresi yaitu pengeluaran nilai output yang konstan jika dipicu dengan parameter tertentu biasanya regresi disini berbentuk regresi linier. Regresi linier yaitu metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat(dependen,respon,Y) dengan satu atau lebih variabel bebas(independent, prdiktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda [4].

unsupervised learning adalah pendekatan yang tidak memerlukan data latih atau data training untuk melakukan prediksi atau klasifikasi. Berdasarkan model secara matematisnya, algoritma ini tidak memiliki target variabel. Tu-

```
C:NusersWRDApp6 Install -U scikit-learn
Collecting scikit-learn
Domoloading https://files.pythonhosted.org/packages/ee/c8/c89ebdc0d7dbba6e6fd222daabd257da3c28a967dd7c352d4272b2elcef6/scikit_learn-0.20.2-cp36-cp36m-win32.whl (4.3M8)
160%
4.3M8 425M8/5
Requirement not upgraded as not directly required: numpy>=1.8.2 in f:\anaconda\lib\site-packages (from scikit-learn) (1.14.3)
Mequirement not upgraded as not directly required: scipy>=0.13.3 in f:\anaconda\lib\site-packages (from scikit-learn) (1.14.6)
Installing collected packages: scikit-learn
Found existing installation: scikit-learn 0.19.1
Uninstalling scikit-learn-0.19.1:
Successfully uninstalled scikit-learn-0.19.1
Successfully uninstalled scikit-learn-0.19.1
Successfully uninstalled scikit-learn-0.20.2
Successfully uninstalled scikit-learn-0.20.3 is available.
Our are using plu installed scikit-learn-0.20.2 is available.
Our should consider upgrading via the 'python on pip install --upgrade pip' command.
```

Figure 1.10: Langkah kedua instalasi scikit pada CMD.

```
\Users\HUDA>conda install scikit-learn
olving environment: done
# Package Plan ##
 environment location: F:\anaconda
 added / updated specs:
    scikit-learn
The following packages will be downloaded:
                                        build
  package
  conda-4.6.7
                                       py36_0
                                                     1.7 MB
he following packages will be UPDATED:
  conda: 4.5.4-py36_0 --> 4.6.7-py36_0
roceed ([y]/n)? y
ownloading and Extracting Packages
onda-4.6.7
                  reparing transaction: done
erifying transaction: done
kecuting transaction: done
```

Figure 1.11: Langkah ketiga instalasi scikit pada CMD.

juan dari algoritma ini yaitu pengelompokan objek yang memiliki kesamaan atau hampirsama dalam satu cakupan wilayah tertentu. Kemudian pada unsupervised learning tidak terdapat label atau nama kelas pada data latih. Kemudian dataset merupakan objek yang menggambarkan data itu sendiri dan relasinya di memory. Struktur datanya mirip dengan struktur data di basis-data. Jadi strikturnya terdiri atas baris kolon dan juga ada sejenis relasi data. Pada dataset terdiri bagian bagian yaitu tranning set dan Testing set. Adapun pengertian dari tranning set dan Testing set adalah sebagai berikut:

- Training set adalah bagian dari dataset itu sendiri yang dilatih untuk membuat prediksi atau algoritma mesin learning lainnya sesuai keinginan atau tujuan data itu dibuat.
- Testing set adalah bagian dari dataset yang di tes atau diujicoba untuk melihat keakuratannya dengan katalain melihat peformanya.

Figure 1.12: Langkah compile code pada python anaconda.

```
0.
0.
              10.
                   0.
                   9.
                   0.
0:
              6.
             12.
2.
                   0.
   10.
                   1.
```

Figure 1.13: Hasil Tampilan 1.

#### 1.5.2 Instalisasi

Pada proses instalisasi ini langkah pertama yaitu mengakses website scikit dengan mengakses link berikut https://scikit-learn.org/stable/tutorial/basic/tutorial.html maka hsilnya dapat dilihat pada gambar 1.35 kemudian setelah itu klik button installation maka akan muncul tampilan yang dapat dilihat pada gambar 1.36.

1. cara instalisasi Instalasi library scikit dari anaconda langkah pertama instal terlebih dahulu anacondanya dikarenakan anaconda sudah include dengan python maka codingan python dapat digunakan di anaconda dan ketika diperikas versinya maka akan muncul tampilan seperti Gambar 1.51

kemudian pada cmd administrator install library sikic dengan cara memasukan codingan pip install -U scikit-learn maka hasilnya seperti seperti pada gambar 1.52 berikut.

setelah itu masukan kembali perintah berikut di cmd conda install scikit-learn jika hasilnya seperti pada gambar 1.53 maka librari sikic telah teristal dan siap untuk di gunakan.

```
array([0, 1, 2, ..., 8, 9, 8])
```

Figure 1.14: Hasil Tampilan 2.

```
9.,
13.,
15.,
     10.,
       0., 11.,
 2.,
 0.,
       0.,
            12.,
 0. .
 5.,
      10.,
            12.,
                   0.
13.,
      10.,
```

Figure 1.15: Hasil Tampilan 3.

kemudian untuk mencobanya tuliskan perintah python pada cmd lalu masukan codingan print("Hello Anaconda!") maka hasilnya terlihat seperti gambar 1.54 codingan print("Hello Anaconda!") yaitu berfungsi mencetak nilai yang ada di dalam kurung dan di antara kutip.

- 2. cara mencoba dataset yaitu dengan cara memasukan perintah berikut pada cmd seperti pada gambar 1.55
  - pada codingan from sklearn import datasets menjelaskan inport librari dataset dari librari sikic pada gambar 1.55
  - pada codingan iris = datasets.load iris iris beearti parameter atau acuan bernama iris kemudian di load ke dalam dataset sebagai perbandingan kalau daram diagram iris bisa disebut X nya pada gambar 1.55
  - pada codingan digits = datasets.load digits digits berarti parameter hampir mirip seperti iris tadi namun digits merupakan kebalikannya kalau di dalam diagaram dia bernilai Y pada gambar 1.55
  - kemudian pada codingan print(digits.data) yaitu mencetak data digits yang di bandingkan dengan data iris pada gambar 1.55
  - pada codingan print(iris.data) yaitu mencetak data iris yang dibandingkan dengan data digits pada gambar 1.55
- 3. Mencoba Learning and Predicting

Pada kasus ini dataset digit digunakan untuk memprediksi yang mana telah di berikan gambar untuk mewakili sampel masing-masing dari 10 kelas yang dimulai dari digit nol hingga sembilan yang digunakan untuk memprediksi sampel

```
SVC(C=100.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.001, kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.16: Hasil Tampilan 4.



Figure 1.17: Hasil Tampilan 5.

yang tidak terlihat untuk lebih jelasnya dapat di praktikan codingan berikut ini.

>>> from sklearn import datasets

pada baris ini dapat diartikan bahwa librari sklearn mengimport package dataset

>>> iris = datasets.load\_iris()

pada baris ini dimasukan parameter iris yang di sandingkan dengan dataset load sehingga iris berisi nilai dataset

>>> digits = datasets.load\_digits()

pada baris ini dimasukan parameter digits yang di sandingkan dengan dataset load sehingga digits berisi nilai dataset

>>> from sklearn import svm

pada baris ini librari sklearn mengimport package svm

>>> clf = svm.SVC(gamma=0.0001, C=100.)

pada codingan diatas dibuat variabel clf yang di isi dengan nilai svm dengan nilai gama 0.0001 dan 100.

>>> clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])

pada codingan clf di implementasikan dengan perintah fit

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
   decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
   max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
   tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.18: Hasil Tampilan 6.



Figure 1.19: Hasil Tampilan 7.

```
SVC(C=100.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.0001, kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

yang hasilnya seperti codingan diatas yang menjabarkan isi dari SVC itu sendiri.

```
>>> clf.predict(digits.data[-1:])
array([8])
>>>
```

kemudain pada codingan diatas digunakan printah predic yang merupakan printah untuk mengimplementasikan method digits.

#### 4. Mencoba model pertistence

model pertistence yaitu model yang digunakan untuk mengolah data sehingga data tersebut konstan atau konsisten terhadap parameter tertentu contoh pada codingan di bagawah nilai y akan konstan di nol walaupuntelah di isi nilai lebih dari nol.

```
>>> from sklearn import svm
```

pada baris ini librari sklearn mengimport package svm.

#### >>> from sklearn import datasets

pada baris ini librari sklearn mengimport package datasets.



Figure 1.20: Hasil Tampilan 8.

```
>>> from joblib import dump, load
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
ModuleNotFoundError: No module named 'joblib'
>>> dump(clf, 'filename.joblib')
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'dump' is not defined
>>> clf = load('filename.joblib')
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'load' is not defined
```

Figure 1.21: Hasil Tampilan 9.

```
>>> clf = svm.SVC(gamma='scale')
```

pada codingan diatas dibuat variabel clf yang di isi dengan nilai svm dengan gamma sama dengan scale.

```
>>> iris = datasets.load_iris()
```

pada baris ini dimasukan parameter iris yang di sandingkan dengan dataset load sehingga iris berisi nilai dataset.

```
>>> X, y = iris.data, iris.target
```

pada codingan diatas X berisi nilai iris.data dan y berisi nilai iris.target.

```
>>> clf.fit(X, y)
```

method clf di implementasikan dengan perintah fit dengan X, y sebagai nilai untuk implementasinya.

```
>>> X.dtype
dtype('float32')
```

Figure 1.22: Hasil Tampilan 10.

```
>>> X_new.dtype
dtype('float64')
```

Figure 1.23: Hasil Tampilan 11.

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

maka hasilnya penjabaran dari SVC seperti codingan diatas.

```
>>> import pickle
```

mengimport library atau package pickle.

```
>>> s = pickle.dumps(clf)
```

kemudian di buat variabel s yang di load oleh package pickle dengan di isi nilai clf.

```
>>> clf2 = pickle.loads(s)
```

setelah itu pada codingan diatas dibuat lagi variabel clf2 kemudian di load pickle.

```
>>> clf2.predict(X[0:1])
```

kemudian variabel clf2 di implementasikan dengan parameter X dengan nilai 0 berbanding 1maka hasilnya nilainya array bernilai nol dan y bernilai nol.

```
>>> clf.fit(iris.data, iris.target)
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.24: Hasil Tampilan 12.

```
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]))
[0, 0, 0]
```

Figure 1.25: Hasil Tampilan 13.

```
array([0])
>>> y[0]
0
```

- 5. mencoba conventions conventiions merupakan aturan aturan dasar atau kesepakatan kesepakatan dalam pemerograman sikit python dan anaconda berikut merupakan jenis-jenis codingan conventions:
  - Type casting yaitu tipe pelemparan parameter atau variabel kedalam variabel baru.

```
>>> import numpy as np
codingan diatas yaitu import librari numpy yang di inisialisasi menjadi np
>>> from sklearn import random_projection
import librari random_projection
>>> rng = np.random.RandomState(0)
membuat variabel baru dengan nama rng dengan nilai random
>>> X = rng.rand(10, 2000)
```

memasukan nilai rng kedalam variabel X dengan rad nilai 10 sampai 2000

>>> X = np.array(X, dtype='float32')

menambahkan nilai np berupa array yaitu X dan float 32

>>> X.dtype
dtype('float32')

X.dtype di running menghasilkan nilai dtype float

```
>>> clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.26: Hasil Tampilan 14.

```
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]))
['setosa', 'setosa', 'setosa']
```

Figure 1.27: Hasil Tampilan 15.

```
>>> transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
membuat variabel transformer dengan nilai random
>>> X_new = transformer.fit_transform(X)
membuat variabel X_new dan di isi nilai transformer kemudian di imple-
mentasikan
>>> X_new.dtype
merunning variabel X_new
dtype('float64')
hasil running X_new
>>> from sklearn import datasets
mengimport library dataset
>>> from sklearn.svm import SVC
mengimport library SVC
>>> iris = datasets.load_iris()
membuat variabel iris dengan nilai load dataset
>>> clf = SVC(gamma='scale')
membuat variabel clf bernilai SVC dengan gamma menggunakan nilai
sekala
```

>>> clf.fit(iris.data, iris.target)

```
>>> clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='auto_deprecated',
  kernel='linear', max_iter=-1, probability=False, random_state=None,
  shrinking=True, tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.28: Hasil Tampilan 16.

```
>>> clf.predict(X_test)
array([1, 0, 1, 1, 0])
```

Figure 1.29: Hasil Tampilan 17.

merunning variabel atau method clf dengan isian nilai iris data dan iris target

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

detail hasil runing clf

```
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]))
[0, 0, 0]
```

memunculkan detail atau lis sebanyak tiga nilai

```
>>> clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
```

merunning kembali clf dengan nilai iris data, iris target name

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

hasil dari running clf

```
>>> list(clf.predict(iris.data[:3]))
['setosa', 'setosa', 'setosa']
```

memunculkan tiga nilai yang telah dilempar dari SVC

```
>>> clf.set_params(kernel='rbf', gamma='scale').fit(X, y)
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

Figure 1.30: Hasil Tampilan 18.

```
>>> clf.predict(X_test)
array([1, 0, 1, 1, 0])
```

Figure 1.31: Hasil Tampilan 19.

• Refitting and updating parameters atau pengisian ulang atau memperbagarui paramater merupakan cara untuk merubah nilai dari sebuah parameter contoh nilai x adalah 10 jika di perbaharui bisa menjadi 15 begitu juga dalam codiangan berikut hal ini dapat dilakukan untuk lebih jelasnya dabat dilihat codingan dibawah ini:

```
>>> import numpy as np
codingan diatas yaitu import librari numpy yang di inisialisasi menjadi np
>>> from sklearn.svm import SVC
mengimport library SVC
>>> rng = np.random.RandomState(0).
membuat variabel baru dengan nama rng dengan nilai random.
>>> X = rng.rand(100, 10)
paramater X dengan nilai dari variabel rng dan rad dari 100 sampai 10.
>>> y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
parameter y dengan nilai rng binominal dari 1 0,5 sampai 100.
>>> X_test = rng.rand(5, 10)
parameter X_test dengan nilai rng dan rad dari 5 ke 10
>>> clf = SVC()
parameter clf bernilai SVC
>>> clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)
```

```
>>> classif.fit(X, y).predict(X)
array([0, 0, 1, 1, 2])
```

Figure 1.32: Hasil Tampilan 20.

Figure 1.33: Hasil Tampilan 21.

parameter clf di set dengan mengkompile atau mengekstrak nilai X dan y dengan kernel linear.

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='auto_deprecated',
  kernel='linear', max_iter=-1, probability=False, random_state=None,
  shrinking=True, tol=0.001, verbose=False)
```

penjabaran nilai SVC hasul running CLF

```
>>> clf.predict(X_test)
array([1, 0, 1, 1, 0])
```

meranning clf dengan nilai X<sub>-</sub>test

```
>>> clf.set_params(kernel='rbf', gamma='scale').fit(X, y)
```

parameter clf di set dengan kernel rbf dan gama skala dan mengkompile nilai X dan y.

```
SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
  decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
  max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
  tol=0.001, verbose=False)
```

penjabaran nilai SVC hasul running CLF

Figure 1.34: Hasil Tampilan 22.

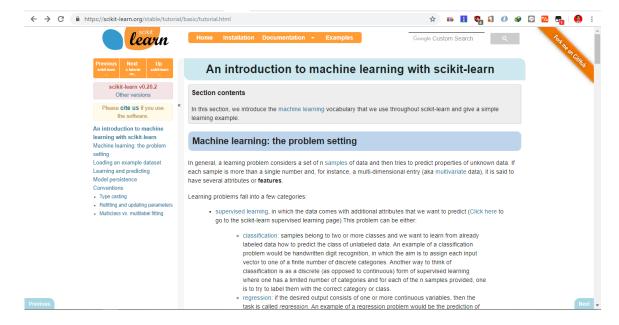


Figure 1.35: Tampilan website Scikit 1.

```
>>> clf.predict(X_test) array([1, 0, 1, 1, 0])
```

Hasil dari running clf.

• Multiclass vs. multilabel fitting perbandingan antara bnyak klass dan pelabelan yang tepat berikut merupakan codingannya.

```
>>> from sklearn.svm import SVC mengimport library SVC
```

>>> from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier memasukan librari OneVsRestClassifier dengan kondisi multi class.



Figure 1.36: Tampilan website Scikit 2.

>>> from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer

memasukan librari LabelBinarizer

>>> 
$$X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]$$

pemberian nilai pada parameter X

$$>>> y = [0, 0, 1, 1, 2]$$

pemberian nilai pada parameter y

```
>>> classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(gamma='scale',
... random_state=0))
```

opsi untuk class dengan ketentuan estimator SVC gamma berbentuk skala dan random (acak).

```
>>> classif.fit(X, y).predict(X)
array([0, 0, 1, 1, 2])
```

hasil array dari running classif

>>> y = LabelBinarizer().fit\_transform(y)

memberikan niilai pada parameter y

```
>>> classif.fit(X, y).predict(X)
array([[1, 0, 0],
```

```
[1, 0, 0],
[0, 1, 0],
[0, 0, 0],
[0, 0, 0]])
```

hasil running classif

```
>>> from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
import librari multi label
>>> y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
memberikan nilai pada parameter y
>>> y = MultiLabelBinarizer().fit_transform(y)
membuat parameter y menjadi multi label.
>>> classif.fit(X, y).predict(X)
```

## 1.6 Fathi Rabbani / 1164074

### 1.6.1 Teori

1. Sejarah dan Perkembangan Kecerdasan Buatan

Sejarah dari sebuah Artificial Intelligence atau dalam Bahasa indonesianya diterjemahkan sebagai Kecerdasan Buatan adalah sebuah usaha untuk dapat memodelkan sebuah mesin agar dapat berfikir dan menirukan tingkah laku dan cara berfikir manusia, ada beberapa jenis dari kecerdasan buatan, yaitu:

- Symbol Manipulating AI
- Nueral AI
- Neural Network

Peneliti yang selalu disebutkan sebagai Bapak AI adalah Jhon McCharty merupakan seorang dosen yang mengenalkan Kecerdasan Buatan kepada 2 lembaga penelitian hebat, yaitu Stanford Artificial Intelligence Laboratory dan MIT Artificial Intelligence Laboratory.

Sedangkan perkembangan kecerdasan buatan saat ini sudah mencapai tahap dimana manusia mulai membuat sebuah robot yang dapat menirukan hampir 90 persen dari keseharian mereka, mulai dari bidang kesehatan, koki, pabrik, kantoran, hingga sebuah robot yang bertugas sebagai seorang pelayan di sebuah restoran. Dan dubai sebagai pengguna mobil tanpa pengemudi yang menerapkan AI dengan menggunakan data wilayah serta jarak kendaraan dengan pingir jalan.

- 2. Definisi Supervised, Unsupervised Learning, Klasifikasi, Regresi serta Data, Training, Testing Set
  - Supervised learning merupakan sebuah pendekatan AI dengan latihan yang sudah dilakukan dengan sebuah data yang lengkap, dan memiliki variable yang dapat digunakan sebagai target sehingga dapat menujukan data agar menjadi kelompok dari sebuah data menjadi kelompok data yang baru.
  - Unsupervised learning merupakan sebuah pendekatan AI tanpa menggunakan data yang lengkap dan ter-variable sehingga harus dilakukan pengelompokkan agar data tersebut dapat digunakan.
  - Klasifikasi merupakan sebuah pengelompokkan suatu objek ke dalam kategori tertentu.
  - Regresi merupakan pendekatan model matematika untuk mendeskripsikan hubungan dari beberapa variabel independen dengan variable dependen.
  - Data Set, meupakan sebuah objek yang merepresentasikan data dan hubungannya di memory.
  - Training Set, subset untuk melatih model.
  - Testing Set, subset untuk menguji model yang sudah dilatih.

### 1.6.2 Praktikum

3. Instalasi Library Scikit dari Anaconda

Pertama Download terlebih dahulu anaconda-nya di https://www.anaconda.com/distribu pilih Operating Sistem yang kalian gunakan. lalu setelah download Install dengan proses berikut :

- Proses Instalasi Anaconda pada gambar 2.49 hingga proses 2.56.
- Proses Instalasi Scikit-Learn dengan menggunakan Conda pada gambar 2.57 hingga gambar 1.47.

• contoh dari Variable Explorer yang digunakan ada pada gambar 1.48.

### 4. Load Example Dataset dan Menjeleaskan kegunakan barisan Code

berikut ini adalah contoh dataset yang digunakan untuk melakukan compile ada pada gambar 1.49 dan hasilnya ada pada gambar 1.50.

 dari code yang dicoba diketahui bahwa data set yang digunakan adalah data yang diambil dari SKLEARN yang ada pada gambar 1.49.

### • Learning and Predicting

Dalam scikit-learn estimator untuk klasifikasi adalah sebuah objek data python yang memliki implementasi method fit(x, y) dan predict(T). Sebuah estimator danri class sklearn.svm.SVC,yang mana implemetasi dari support vector classification. Estimator dari konstruktor mengambil argument dari model parameter.

```
from sklearn import svm
clf = sv.SVC(gamma=0.001, C=100.)
clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]
clf.predict(digits.data[:-1])
```

mengambil nilai data svm ada pada class sklearn, lalu set nilai data dengan clf = sv.SVC(gamma=0.001, C=100.). variable clf digunakan dengan method fit yang di set nilainya [:-1] yang memproduksi array baru dari data digits.data, dengan menggunakan digits.data sebagai acuan, sekarang tinggal melakukan prediksinya.

### • Model Presistence

```
from sklearn import svm
from sklearn import datasets
clf = svm.SVC(gamma=0.001)
iris = datasets.load_iris()
X, y = iris.data, iris.target
clf.fit(X, y)
```

mengambil nilai data svm ada pada class sklearn dan mengambil nilai data datasets ada pada class sklearn, lalu buat variable clf dengan nilai data dan buat variable yang berisi nilai load\_iris. variable X dan y yang

berisi nilai iris data dan iris target, lalu memanggil nilai variable X dan y dengan data variable clf dan method fit.

```
import pickle
s = pickle.dumps(clf)
clf2 = pickle.loads(s)
clf2.predict(X[0:1])
y[0]
```

mengambil nilai data pickle dan membuat variable s dengan data nilai pickle.dumps yang berisi data variable clf, membuat variable clf2 dengan data pickle.loads yang menggunakan variable s. menggunakan data variable clf2 dengan method predict dengan data variable X dan data variable y.

#### • Conventions

```
- import numpy as np
from sklearn import random_projection

rng = np.random.RandomState(0)
X = rng.rand(10, 2000)
X = np.array(X, dtype='float32')
X.dtype

transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
X_new = transformer.fit_transform(X)
X_new.dtype
```

mengambil data numpy dan dialiaskan sebagai np. dari data sklearn mengambil data random\_projection. lalu buat variable rng yang berisi nilai data np dengan random yang berawal 0. lalu variable X dengan data rng yang memiliki type rand berisi data 10 dan 2000. lalu dibuatkan arraynya dengan format X = np.array(X, dtype = 'float32'). dan nilai variable transform yang digunakan untuk menampilkan hasil random, dengan format Gaussian random projection. format penampilannya X-new = transformer.fit\_transform(X) dan X-new.dtype

```
    from sklearn import datasets
from sklearn.svm import SVC
```

```
iris = datasets.load_iris()
clf = SVC(gamma=0.001)
clf.fit(iris.data, iris.target)
list(clf.predict(iris.data[:3]))
clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
list(clf.predict(iris.data[:3]))
```

dari data sklearn mengambil datasets dan SVC dari svm, selanjutnya membuat format data variable dengan nilai load\_iris, clf dengan format SVCgamma=0.001, lalu di jalankan dengan moethod clf.fit dengan iris.data dan iris.target sebagai nilainya.

buatkan tampilan datanya dengan list menampilkan data clf dengan predict pada iris.data, dan dilakukan selanjutnya dengan clf.fit dengan nilai data iris.data dan iris.target\_names[ iris.target]. tampilkan lagi dalam bentuk list data tersebut.

```
- import numpy as np
from sklearn.svm import SVC

rng = np.random.RandomState(0)
X = rng.rand(100, 10)
y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
X_test = rng.rand(5, 10)

clf = SVC()
clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)

clf.predict(X_test)

clf.set_params(kernel='rbf', gamma=0.001).fit(X, y)
```

mengambil data numpy dan dialiaskan sebagai np dan dari sklearn.svm mengambil data SVC, lalu buat variable rng yang berisi nilai data np

dengan random yang berawal 0, lalu variable X dengan data rng yang memiliki type rand berisi data(100, 10) dan y yang memiliki data (1, 0.5, 100) dengan type data binomial lalu buat X\_test untuk variable test.

- from sklearn.svm import SVC from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer

$$X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]$$
  
 $y = [0, 0, 1, 1, 2]$ 

classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(gamma=1, random\_state=0))

classif.fit(X, y).predict(X)

```
y = LabelBinarizer().fit_transform(y)
classif.fit(X, y).predict(X)
```

mengambil data sklearn SVC dari svm, OneVsRestClassifier dari multiclass, dan LabelBinarizer dari preprocessing. lalu buatkan variable X dan y yang berisi data nilai dan buatkan data variable classif untuk digunakan sebagai parameter bagi OneVsRestClassfier yang menghitung data estimator SVC. lalu jalankan dengan method fit dan predict, lalu variable y digunakan sebagai parameter yang menjalankan method fit\_transform yang berisi data LabelBinarizer.

- from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
y = MultiLabelBinarizer().fit\_transform(y)
classif.fit(X, y).predict(X)

mengambil data dari sklearn datanya adalah MultiLabelBinarizer dari preprocessing, buatkan variable y ayng berisikan nilai integer untuk di proses agar menghasilkan data seperti berikut

>>>>> c6dbbab89a86daa2bf691a75d9a15c4b56fb15d7

[1, 0, 1, 0, 0]])

iiiiiii HEAD hasil running classif setelah nili parameter y telah di ganti.

### 1.6.3 Penanganan Error

- (a) Screenshot Error untuk lebih jelasnya Screenshot codingan dapat dilihat pada gambar 1.56 dan 1.57
- (b) Kode error pada screenshot untuk kode error pada gambar 1.56 yaitu pada surce code berikut

```
clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])
```

pada codingan tersebut menjadi error dikarenakan variabel atau method digits belum di definisikan. sedangkan untuk kode error pada gambar 1.57 yaitu pada source code

from joblib import dump, load

pada codingantersebut terjadi error dikarenakan module joblib belum di install atau modul tersebut tidak ada di library python.

- (c) Solusi Pemecahan Masalah Error
  - untuk memperbaiki error pada gambar 1.56 tinggal mendefinisikan variabel atau method digits, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.58 dengan cara tersebut maka masalah error dapat diselesaikan.
  - sedangkan untuk error joblib bisa dilakukan dengan cara masuk ke cmd administrator kemudian isikan perintah pip install joblib kemudiantekan enter sehingga hasilnya terlihat seperti gambar 1.59 setelah itu coba masuk kembali ke python di cmd dan ketikan perintah from joblib import dump, load maka hasilnya seperti gambar 1.60.

======

### 5. Error Handling

- (a) Screenshot
- (b) Error Code and Error Type
  - Module Not Found

module yang dicari tidak ditemukan, karena file yang dicari tidak ada atau belum di instal.

### • Type Data Error

type data yang seharusnya diisikan oleh data number namun diisikan oleh data str/character sedangkan nilai yang bisa dibaca adalah number.

### (c) Solution

• For Module Not Found

lakukan instalasi dengan memasukan code berikut untuk download dan instalasi module JOBLIB  $\,$ 

conda install -c anaconda joblib

• For Data Type Error ganti isi data menjadi data number, contoh :

```
clf = SVC(gamma='scale')
ganti menjadi
clf = SVC(gamma=0.5)
```

 $\label{eq:condition} \begin{tabular}{ll} $ \begin{tabular}{ll}$ 

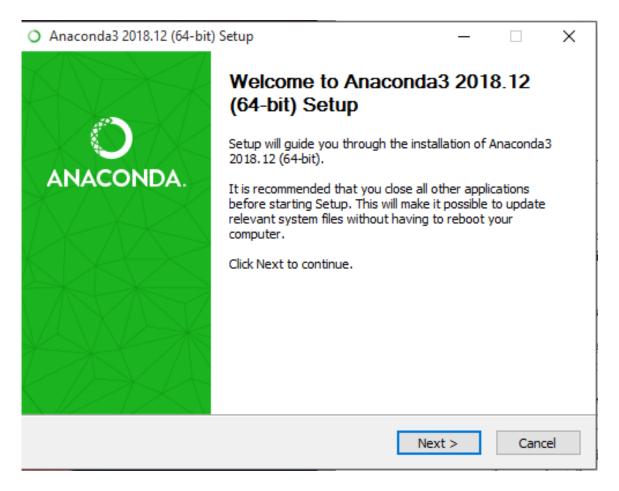


Figure 1.37: setelah membuka data instalasi klik next

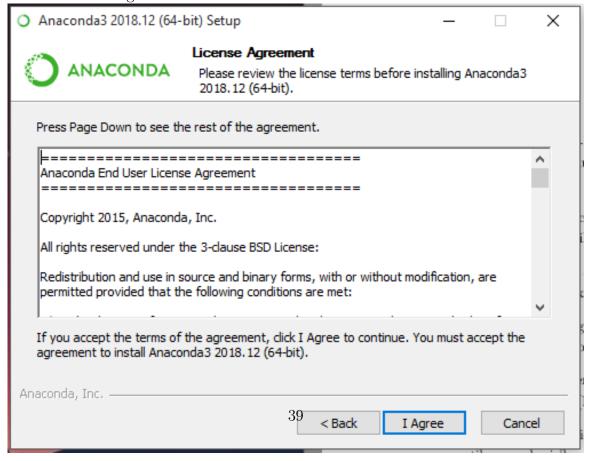


Figure 1.38: pilih i agree

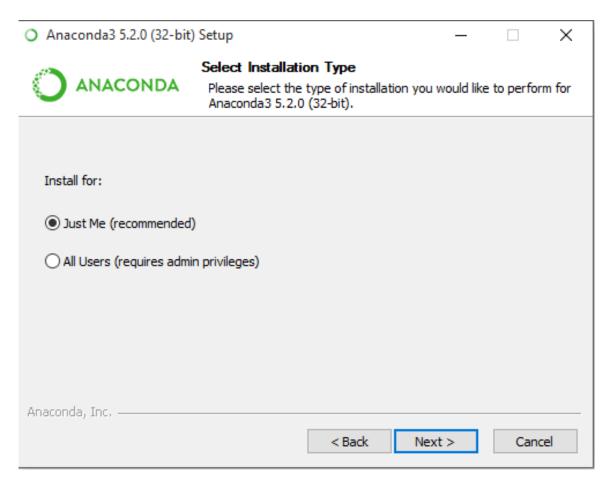


Figure 1.39: pilih instalasi Just Me

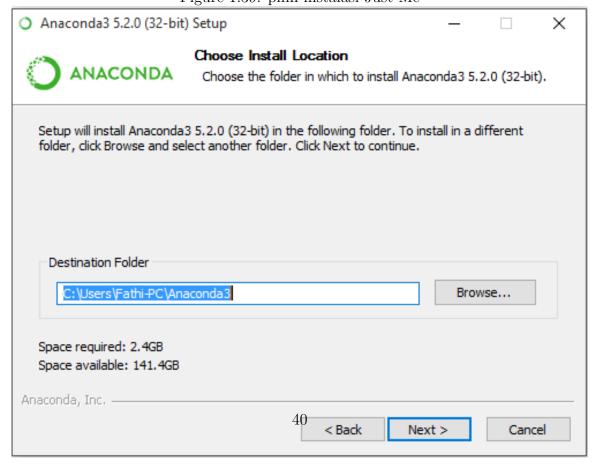


Figure 1.40: langsung saja next

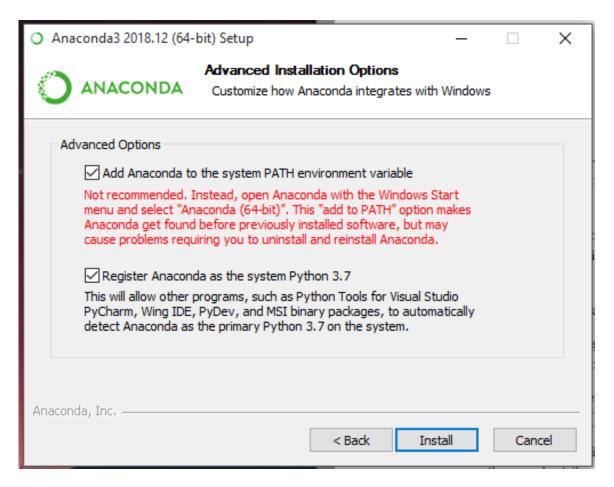


Figure 1.41: cek kedua pilihan tersebut

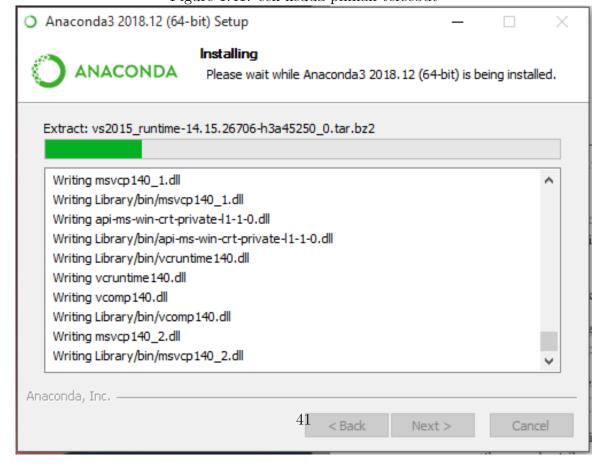


Figure 1.42: proses Instalasi

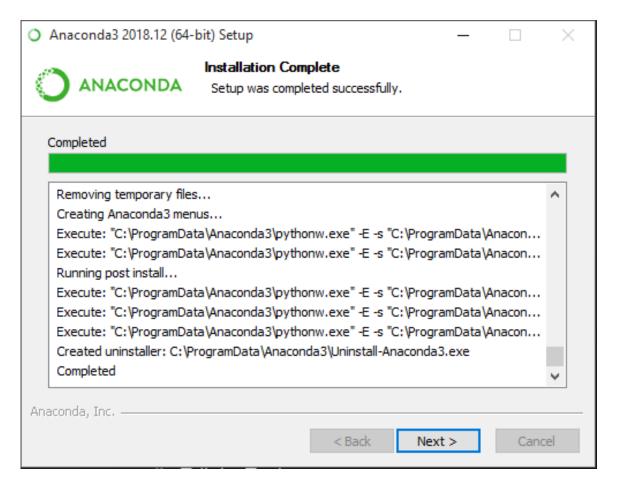


Figure 1.43: klik next

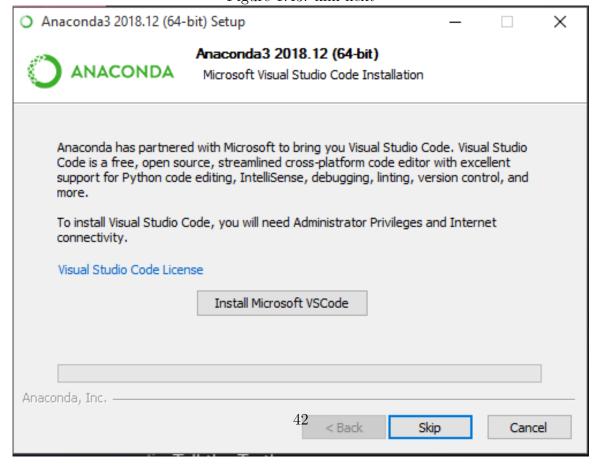


Figure 1.44: selesai instalasi anaconda

```
C:\Users\Fathi-PC>conda --version conda 4.5.4
```

```
C:\Users\Fathi-PC>python --version
Python 3.6.5 :: Anaconda, Inc.
```

# C:\Users\Fathi-PC>conda install scikit-learn Solving environment: done

Figure 1.46: Konfirmasi Instalasi

Figure 1.47: hasil dari instalasi SCIKIT

Variable explorer

± B □, Ø					
Name	Туре	Size	Value		
digits	utils.Bunch	5	Bunch object of sklearn.utils module		
iris	utils.Bunch	5	Bunch object of sklearn.utils module		

Figure 1.48: data variable explorer

```
from sklearn import datasets
iris = datasets.load_iris()
digits = datasets.load_digits()
print(digits.data)
```

Figure 1.49: code example dataset yang digunakan

Figure 1.50: data hasil dari code example dataset yang digunakan

```
Command Prompt

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]

(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\COKRO>conda --version

conda 4.6.7

C:\Users\COKRO>python --version

Python 3.6.5 :: Anaconda, Inc.

C:\Users\COKRO>
```

Figure 1.51: Tampilan Versi Python dan Anaconda .

```
Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]
(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\WINDOWS\system32>python --version
Python 3.6.5 :: Anaconda, Inc.

C:\WINDOWS\system32>conda --version
conda 4.5.4

C:\WINDOWS\system32>pip install -U scikit-learn
Collecting scikit-learn
Using cached https://files.pythonhosted.org/packages/ee/c8/c89ebdc0d7dbba6e6fd222daabd257da3c28a967dd7c352d4272b2e1cef
6/scikit_learn-0.20.2-cp36-cp36m-win32.whl
Requirement not upgraded as not directly required: numpy>=1.8.2 in c:\programdata\anaconda3\lib\site-packages (from scik
it-learn) (1.14.3)
Requirement not upgraded as not directly required: scipy>=0.13.3 in c:\programdata\anaconda3\lib\site-packages (from scik
it-learn) (1.1.0)
distributed 1.21.8 requires msgpack. which is not installed.
Installing collected packages: scikit-learn
Found existing installation: scikit-learn 0.19.1
Uninstalling scikit-learn-0.19.1:
Successfully uninstalled scikit-learn-0.19.1
Successfully installed scikit-learn-0.19.1
Successfully installed scikit-learn-0.19.1
Successfully installed scikit-learn-0.19.3 is available.
You are using pip version 10.0.1, however version 19.0.3 is available.
You should consider upgrading via the 'python -m pip install --upgrade pip' command.
```

Figure 1.52: Instalisasi Library Sikic.

```
C:\WINDOWS\system32>conda install scikit-learn
Solving environment: done

## Package Plan ##

environment location: C:\ProgramData\Anaconda3

added / updated specs:
    - scikit-learn

The following packages will be UPDATED:
    conda: 4.5.4-py36_0 --> 4.6.7-py36_0

Proceed ([y]/n)? y

Preparing transaction: done
Verifying transaction: done
Executing transaction: done
C:\WINDOWS\system32>
```

Figure 1.53: Instalasi Library Sikic Melalui Conda

```
C:\Users\COKRO>python
Python 3.6.5 |Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1900 32 bit (Intel)] on win32
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> print("Hello Anaconda!")
Hello Anaconda!
>>>
```

Figure 1.54: Console Python Include Anaconda

```
C:\Users\COMROOpython
Python 3.6.5 | Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1000 32 bit (Intel)] on win32
Type "help", "copyright", "credits" on "license" for more information.

>>> from skiearn import datasets
>>> inis = datasets.load_iris()
>>> bigist = datasets.load_iris()
>>> print(digits.data)
[[ 0. 0. 5. .. 0. 0. 0. 0.]
[ 0. 0. 0. .. 10. 0. 0.]
[ 0. 0. 0. .. 10. 0. 0.]
[ 0. 0. 0. .. 11. 0. 0.]
[ 0. 0. 1. .. 6. 0. 0.]
[ 0. 0. 1. .. 6. 0. 0.]
[ 0. 0. 1. .. 12. 0. 0.]
[ 15. 13.5 1. 40.2]
[ 14. 3. 2. 1. 40.2]
[ 14. 3. 2. 1. 40.2]
[ 14. 3. 2. 1. 40.2]
[ 14. 3. 1. 1. 50.2]
[ 15. 3. 4. 1. 50.2]
[ 16. 3. 4. 1. 40.2]
[ 17. 3. 6. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 50.2]
[ 18. 3. 1. 50.2]
[ 18. 3.
```

Figure 1.55: Contoh Codingan Dataset

```
Command Prompt - python

C:\Users\COKRO>python

Python 3.6.5 | Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1900 32 bit (Intel)] on win32

Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

>>> from sklearn import sym

>>> clf = sym.SVC(gamma=0.001, C=100.)

>>> clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])

Traceback (most recent call last):

File "<stdin>", line 1, in <module>

NameError: name 'digits' is not defined

>>>
```

Figure 1.56: Error Coding 1

```
Command Prompt - python

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]

(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\COKRO>python

Python 3.6.5 | Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1900 32 bit (Intel)] on win32

Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

>>> from joblib import dump, load

Traceback (most recent call last):
File "stddin>", line 1, in <module>

ModuleNotFoundError: No module named 'joblib'

>>>
```

Figure 1.57: Error Coding 2

```
C:\Users\COKRO>python

Python 3.6.5 |Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1900 32 bit (Intel)] on win32

Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

>>> from sklearn import datasets
>>> iris = datasets.load_iris()
>>> digits = datasets.load_digits()
>>> clf = svm.5VC(gamma=0.0001, C=100.)
>>> clf = svm.5VC(gamma=0.0001, C=100.)
>>> clf.fit(digits.data[:-1], digits.tanget[:-1])

SVC(C=100.0, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0, decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.0001, kernel='rbf',
    max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True, tol=0.001, verbose=False)
>>> clf.predict(digits.data[-1:])
array([8])
>>>
```

Figure 1.58: Codingan Solusi Untuk Error digits

```
Administrator.Command Prompt

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]
(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\WINDOWS\system32>pip install joblib
Collecting joblib
Downloading https://files.pythonhosted.org/packages/cd/c1/50a758e8247561e58cb87305b1e90b171b8c767b15b12a1734001f41d356
/joblib-0.13.2-py2.py3-none-any.whl (278kB)
100% | 286kB 2.3MB/s
distributed 1.21.8 requires msgpack, which is not installed.
Installing collected packages: joblib
Successfully installed joblib-0.13.2
You are using pip version 10.0.1, however version 19.0.3 is available.
You should consider upgrading via the 'python -m pip install --upgrade pip' command.

C:\WINDOWS\system32>
```

Figure 1.59: Codingan Solusi Untuk Error Joblib

```
Command Prompt-python

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.590]
(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\COKRO>python
Python 3.6.5 |Anaconda, Inc.| (default, Mar 29 2018, 13:23:52) [MSC v.1900 32 bit (Intel)] on win32
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

>>> from joblib import dump, load

>>>
```

Figure 1.60: Hasil Solusi Error Joblib

>>> from sklearn import svm

```
>>> from sklearn import datasets
>>> clf = svm.SVC(gamma='scale')
>>> iris = datasets.load_iris()
>>> X, y = iris.data, iris.target
>>> clf.fit(X, y)
Traceback (most recent call last):
File "<stdin>", line 1, in <module>
 File "C:\Users\Fathi-PC\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\svm\base.py", line 187,
   fit(X, y, sample_weight, solver_type, kernel, random_seed=seed)
 File "C:\Users\Fathi-PC\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\svm\base.py", line 254,
in dense fit
   max_iter=self.max_iter, random_seed=random_seed)
 File "sklearn\svm\libsvm.pyx", line 58, in sklearn.svm.libsvm.fit
TypeError: must be real number, not str
Figure 1.61: Error Type data, yang harus digunakan number sedangkan isinya
'SCALE' pada gamma
|>>> from joblib import dump, load
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
```

Figure 1.62: Error no Module found, modul yang dicari tidak ditemukan atau tidak ada 'JOBLIB'

ModuleNotFoundError: No module named 'joblib'

# Chapter 2

# Related Works

Your related works, and your purpose and contribution which must be different as below.

# 2.1 Cokro Edi Prawiro/ 1164069

### 2.1.1 Teori

1. Jelaskan Apa Itu binari calssification drlengkapi ilustrasi gambar sendiri.

Binary Classification atau biominal adalah tugas mengklasifikasikan unsur usur dari himpunan yang diberikan kedalam kedua kelompok berdasarkan aturan klasifikasi yang telah ditetapkan. binari clasification juga dapat diartikan sebagai pembagi yang hanya memberikan dua pilihan contohnya benar dan salah atau klasifikasi tongkat panjang atau pendek. penjelasan lebih singkatnya binari classification merupakan kegiatam mengkelasifikasikan yang hanya memberikan dua class. contoh pada gambar 2.39 clasifikasi antara betuk kotak dan segitiga.

2. Jelaskan Apaitu supervised learning, unsupervised learning dan clusterring dengan ilustrasi gambar sendiri.

supervised learning adalah cara untuk mengklasifikasikan suatu objek atau data yang telah di tentukan kelas kelasnya contoh pada sayuran tumbuhan wortel termasuk yang mengandung vitamin A berarti tumbuhan wortel telah di kategorikan kedalam sayuran yang mengandung vitamin A. sedangkan kangkung mengandung zat besi yang berarti tumbuhan kangkung telah di kategorikan kedalam sayuran yang mengandung zat besi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.40.

unsupervised learning merupakan cara untuk mengklasifikasi tanpa adanya kelas untuk menentukan jenisnya contoh sayuran berarti semua objek yang memiliki ciri ciri sayuran di kategorikan kedalam sayuran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.41.

clustering merupakan peroses mengklasifikasikan yang berdasarkan suatu parameter dalam penentuannya contoh pada berat sayuran sayuran A memiliki berat 100 gr dan sayuran B memiliki berat 120 gr yang berarti berat sayuran dibagi dua parameter yaitu lebih kecil samadengan 100 gram dan lebih besar dari gram contoh pada gambar 2.42.

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

evaluasi adalah pengumpulan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak efektifitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi atau persyaratan yang telah di tetapkan sebelumnya. sedangkan akurasi itu sndiri merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan ketepatan data terhadap suatu objek berdasarkan keriteria tertentu. kita dapat mengevaluasi seberapa baik model bekerja dengan mengukur akurasinya. ketepatan akan di definisikan sebagai presentase kasus yang di klasifikasikan dengan benar. hal ini berkaitan dengan confusion matrix pada materi selanjutnya. contoh evaluasi untuk membedakan burung dengan ayam terdapat parameter yaitu ukuran badan dan fungsi sayap pada hewan tersebut. lebih jelanya pada gambar 2.43 berikut:

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Dalam pembuatan confusion matrix tentukan parameter atau objek yang akan di evaluasi contoh bunga melati , bunga mawar, dan bunga kenangan buat tabel dengan baris dan kolom berjumlah tiga kemudian tentukan nilai miring pada setiap kolom tersebut disini saya memberi nilai 30 dengan ketentuan setiap baris harus berisi nilai 30 nilai tersebut jika terbagi ke kolom lain maka jumlahnya harus bernilai 30 jika tidak berarti data tersebut tidak akurat. untuk lebih jelanya dapat dilihat pada gambar 2.44 berikut :

5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri. K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana di dalammya terdapat data set yang dibagi menjadi dua

yaitu untuk data testing dan data training contoh 1000 data merupakan data set dan 200 data digunakan untuk data testing kemudian 800 datanya digunakan untuk data training dimana data training tersebut digunakan untuk menentukan nilai bobot yang dimasukan kedalam rumus regresi linier. sedangkan nilai testing akan dijadikan nili inputan untuk rumus regresi linier. contohnya dapat dilihat pada gambar 2.45 berikut:

- 6. Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.
  - Decision tree (pohon keputusan) merupakan implementasi dari binari clasification dimana pada pohon keputusan akan terdapat root atau akar dan cabang cabangnya yang nilainya seperti if contoh pada root berisi nilai jenis kelamin, apakah perempuan pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti jenis kelamminya perempuan dan jika tidak maka bernilai laki-laki. agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.46 decision tree berikut:
- 7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

informasion gain merupakan informasi atau keriteria dalam pembagian sebuah objek contoh information gain pada laki-laki yaitu berrambut pendek, memiliki jakun, berjenggot, berkumis, dan mempunyai bahu yang lebar. pada kriteria tersebut seringkali terdapat bias misalkan ada perempuan yang berrambut pendek atau berkumis namun dari parameter tersebut dapat dilihat bahwa 60 persen parameter tersebut tepat pada sasaranya selama parameter itu bernilai tinggi untuk tepat maka dapat digunakan itulah information gain untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.47 berikut:

sedangkan entropi merupakan ukuran keacakan dari informasi semakin tinggi entropi maka semakin sulit dalam menentukan keputusan contoh dalam menentukan jenis kelamin semakin detail informasi maka akan semakin susah dalam menentukan keputusan.

## 2.1.2 Sikic-Learn /Cokro Edi Prawiro/1164069

1. pada surcode pertama yang dapat dilihat pada gambar 2.1 pada baris pertama di tuliskan

import pandas as baso

yang berarti mengimport library padas yang di inisialisasi namanya menjadi baso. selanjutnya pada baris ke dua codingan tersebut berisi

```
cireng = baso.read_csv
('E:\KULIAH\semester_6\AI\Buku\Chapter01\dataset\student-por.csv', sep=';')
```

pada code tersebut terdapat variabel cireng yang berisi inisialisasi padas (baso) dengan aksi untuk membaca vfile csv yang terdapat pada direktori pada komputer kemudian terdapat sep samadengan titik koma yang berarti pemisah field di dalam vile tersebut merupakan titik koma. kemudian pada bagian akhir terdapat code len (nama variabel) yang berarti akan menghotung jumlah baris pada file tersebut. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.2

```
# In[1]:

# Load dataset (student Portuguese scores)
import pandas as baso
cireng = baso.read_csv('E:\KULIAH\semester_6\AI\Buku\Chapter01\dataset\student-por.csv', sep=';')
len(cireng)
```

Figure 2.1: Source Code Load Dataset

```
In [1]: import pandas as baso
    ...: cireng = baso.read_csv('E:\KULIAH\semester_6\AI\Buku\Chapter01\dataset\student-por.csv', sep=';')
    ...: len(cireng)
Out[1]: 649
```

Figure 2.2: Hasil Load Dataset

2. Pada code selanjutnya akan ditambahkan fungsi untuk lulus atau gagal yang dibuat berupa kolom kolom yang di dalammya terdapat nilai 0 dan 1 dimana 0 berarti gagal dan 1 berarti lulus. kemudian variabel pada codingan sebelumnya masih digunakan yaitu pada codingan berikut

```
cireng['pass'] = cireng.apply(lambda row:
1 if (row['G1']+row['G2']+row['G3']) >= 35 else 0, axis=1)
```

. dimana variabel cireng digunakan karena berisi nilai file csv kemudian dilakukan ekseskusi dengan parameter G1, G2, dan G3 dengan fungsi lambda yang berarti if bersarang atau if didalam if yang berarti nilai yang di eksekusi akan dilempar ke dalam setiap paramater sasuai dengan kriteria dan axis=1 yaitu nilai tersebut akan digunakan dari tiap baris data. sedangkan pada codingan

```
cireng = cireng.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
```

variabel cireng di berikan aksi drop yaitu penurunan nilai pada bagian baris data. dan pada code cireng.head () yaitu untuk mengeksekusi codingan sebelumnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.3 dan hasilnya seperti pada gambar 2.4 berikut :

```
# In[2]:
# generate binary label (pass/fail) based on G1+G2+G3 (test grades, each 0-20 pts); threshold for passing
cireng['pass'] = cireng.apply(lambda row: 1 if (row['G1']+row['G2']+row['G3']) >= 35 else 0, axis=1)
cireng = cireng.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
cireng.head()
```

Figure 2.3: memberikan nilai satau atau nol

```
In [2]: cireng['pass'] = cireng.apply(lambda row: 1 if (row['G1']+row['G2']+row['G3']) >= 35 else 0, axis=1)
   ...: cireng = cireng.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
    ..: cireng.head()
Out[2]:
  school sex
              age address famsize ... Dalc Walc health absences pass
                              GT3 ...
              17
                        U
                              GT3 ...
     GP
              15
                        U
                              LE3 ...
      GΡ
                              GT3 ...
      GP
[5 rows x 31 columns]
```

Figure 2.4: hasil dari memberikan nilai nol dan satu

- 3. pada kodingan selanjutnya diguanakn untuk menambahkan nilai numerik berupa 0 dan 1 yang dirubah dari nilai tidak dan iya hal ini merupakan fungsi dari codingan get\_dummies pada baris pertama pada gambar 2.5 yang nilainya diambil dari variabel cireng yang telah di dekralasikan tadi banyaknya data numerik itu sendiri tergantung pada field dari kolom yang di camtumkan pada codingan dengan catatan field tersebut harus ada dalam data csv yang di import oleh codingan pertama tadi maka hasilnya akam merubah data dalam field tersebut menjadi 0 dan 1 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2.6 berikut;
- 4. selanjutnya pada codingan selanjutnya yaitu menentukan data training dan data testing dari dataset dimana variabel cireng yang berisi data csv tadi dibuat perbandingan 500 untuk data training dan sisanya yaitu 149 digunakan untuk

Figure 2.5: Penambahan nilai numerik

```
...: cireng.head()
Out[3]:
                internet_yes romantic_no romantic_yes
 age
                      0
     1
        1
                            1
                                   0
 17
                      1
 16
     3
                      0
[5 rows x 57 columns]
```

Figure 2.6: hasil Penambahan nilai numerik

data testing hal ini di lakukan pada baris ke 1 sampai ke 3 pada gambar 2.7 kemudian nilai tersebut di turunkan brdasarkan baris pada data set hal itu dapat dilihat pada baris ke 4 sampai ke 9 pada gambar 2.7 kemudian selanjutnya mengimport library numpy yang berguna untuk oprasi vektor dan matrix karna data diatas berupa data matrix maka library ini di gunakan. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.8 dan 2.9

```
# In[4]:

# shuffle rows
cireng = cireng.sample(frac=1)
# split training and testing data
cireng_train = cireng[:500]
cireng_train = cireng[=500:]

cireng_train_pass = cireng_train.drop(['pass'], axis=1)
cireng_train_pass = cireng_train['pass']
cireng_test_att = cireng_test.drop(['pass'], axis=1)
cireng_test_pass = cireng_test['pass']
cireng_test_pass = cireng_test['pass']
cireng_att = cireng.drop(['pass'], axis=1)
cireng_pass = cireng['pass']
# number of passing students in whole dataset:
import numpy as nasipadang
print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (nasipadang.sum(cireng_pass), len(cireng_pass), 100*float(nasipadang.sum(cireng_pass)))
```

Figure 2.7: penentuan data training dan data testing

5. selanjutnya yaitu membuat pohon keputusan dapat lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2.10. pada baris pertama yairu memasukan librari tree kemudian pada baris kedua dibuat variabel tempe dengan nilai DecisionTreeClasifier yang merupakan paket atau fungsi dari scikit-learn yang merupakan class

```
In [4]: cireng = cireng.sample(frac=1)
    ...: # split training and testing data
    ...: cireng_train = cireng[:500]
    ...: cireng_test = cireng[500:]
    ...:
    ...: cireng_train_att = cireng_train.drop(['pass'], axis=1)
    ...: cireng_train_pass = cireng_train['pass']
    ...:
    ...: cireng_test_att = cireng_test.drop(['pass'], axis=1)
    ...: cireng_test_pass = cireng_test['pass']
    ...:
    ...: cireng_att = cireng.drop(['pass'], axis=1)
    ...: cireng_pass = cireng['pass']
    ...:
    ...: # number of passing students in whole dataset:
    ...: import numpy as nasipadang
    ...: print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (nasipadang.sum(cireng_pass), len(cireng_pass),
100*float(nasipadang.sum(cireng_pass)) / len(cireng_pass)))
Passing: 328 out of 649 (50.54%)
```

Figure 2.8: Hasil 1 penentuan data training dan data testing

Name	Туре	Size	Value
cireng	DataFrame	(649, 57)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_att	DataFrame	(649, 56)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_pass	Series	(649,)	Series object of pandas.core.series module
cireng_test	DataFrame	(149, 57)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_test_att	DataFrame	(149, 56)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_test_pass	Series	(149,)	Series object of pandas.core.series module
cireng_train	DataFrame	(500, 57)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_train_att	DataFrame	(500, 56)	Column names: age, Medu, Fedu, traveltime, studytime, failures, famrel
cireng_train_pass	Series	(500,)	Series object of pandas.core.series module

Figure 2.9: hasil 2 penentuan data training dan data testing

yang mampu melakukan multi class. sedangkan max\_depth=5 merupakan untuk penyesuaian data terhadap pohon keputusan itu sndiri. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.11

6. selanjutnya yaitu pembuatan gambar dari pohon keputusan yang tadi di buta pada codingan sebelumnya pada baris pertama codingan ya itu mengimport library graphviz kemudian pada baris ke dua yaitu pemberian nilai pada variabel baru dot data nilainy diambil dari pembuatan puhon keputusan tadi kemudian di tentukannya nilai benar dan salah dari codingan tersebut setelah itu dibuatlah sebuah variabel untuk menampung hasil eksekusi tersebut kemudian variabel tersebut di running untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2.12 kemudian hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.13.

```
# In[5]:

# fit a decision tree

from sklearn import tree

tempe = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)

tempe = tempe.fit(cireng_train_att, cireng_train_pass)
```

Figure 2.10: memberikan nilai pada pohon keputusan

```
In [5]: from sklearn import tree
    ...: tempe = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
    ...: tempe = tempe.fit(cireng_train_att, cireng_train_pass)
```

Figure 2.11: hasil memberikan nilai pada pohon keputusan

- 7. selanjutnya pembuatasn method untuk menyimpan data pohon dengan menarik data langsung dari pohon keputusan di buat tadi untuk code lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.14. kemudian intuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.15 berikut.
- 8. selanjutnya pada codingan berikut yaitu digunakan untuk mencetak nilai score rata-rata dari ketepatan data yang telah di olah tadi lebih jelsnya dapat dilihat pada gambar 2.16 kemudian untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.17 tersebut:
- 9. selanjutnya yaitu digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60 persen dari hasil pengolahan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2.18 pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel tempe setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi. berikut merupakan hasil dari code tersebut dapat dilihat pada gambar 2.19.
- 10. membuat rank akurasi dari 1 sampai 20 untuk melihat akurasi data apakah datatersebut terdapat di rata rata 60 persen atau tidak dengan cara membuat lagi variabel baru dengan nilai tree diadalammya jadi hampir mirip seperti membuat pohon keputusan namun ini langsung dalam bentuk rata rata akurasi yanlebih spesifik untuk lebih jelasnya dpat dilihat pada gambar 2.20 codingan berikut. dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.21 berikut.

Figure 2.12: pembuatan diagram puhon keputusan

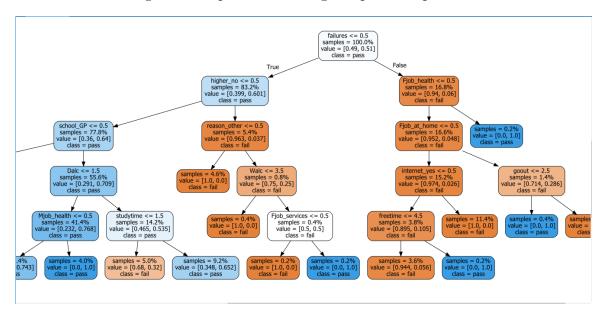


Figure 2.13: hasil pembuatan puhon keputusan

- 11. untuk selanjutnya yaitu menentukan nilai untuk grafik hampirsama dengan nilia akurasi tadi pertama tentukan rank atai batasan nilai itu disini batasannya di mulai dari 1 sampai 20 dengan menggunakan nilai tree tadi maka hasilnya dapat ditentuka kemudian buat variabel i untuk penomoran tiap record yang keluar atau recod hadil dari eksekusi tree tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.22 dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.23.
- 12. terakhir yaitu pembuatan grafik untuk pembuatan grafik diambil data dari codingan sebelumnya yang 20 record tadi dengan cara mengimport libray matplotlib.pyplot yang di inisialisasi menjadi bakwankemudian inisialisasi tersebut di eksekusi. untuk lebih jelasnya codingannya seperti gambar 2.24 dan untuk hasilnya seperti gambar 2.25 berikut.

Figure 2.14: coding save

Figure 2.15: hasil coding save

### 2.1.3 Penanganan Error /Cokro Edi Prawiro/1164069

- 1. skrinsut error dapat dilihat pada gambar 2.26
- 2. kode error dan jenis errornya.

pada codingan tersebut error karena graphiznya belu di istall

### 3. Solusi pemecahan masalah

graph

buka CMD komputer anda run as administrator koemudian masukan perintah conda install graphviz kemudian tekan enter ingat hal ini dilakukan harus terkoneksi dengan jaringan internet. untuk hasinya dapat dilihat pada gambar 2.27 dan gambar 2.28 setelah itu masukan PATH graphviz dengan cara masuk ke direktori graphviz itu di simpan kalau di komputer saya disempan di

### C:\ProgramData\Anaconda3\Library\bin\graphviz

kemudian setelah itu copy alamat direktori tersebut dan masukan kedalam path seperti pada gambar 2.29 dan pada gambar 2.30.

```
# In[8]:
tempe.score(cireng_test_att, cireng_test_pass)
```

Figure 2.16: Contoh Binary Classification

```
In [8]: tempe.score(cireng_test_att, cireng_test_pass)
Out[8]: 0.6577181208053692
```

Figure 2.17: hasil coding save

# 2.2 Ahmad Syafrizal Huda/1164062

### 2.2.1 Teori

 Binary Classification yaitu katakanlah kita memiliki tugas untuk mengklasifikasikan objek menjadi dua kelompok berdasarkan beberapa fitur. Sebagai contoh, katakanlah kita diberi beberapa pena dan pensil dari berbagai jenis dan merek, kita dapat dengan mudah memisahkannya menjadi dua kelas, yaitu pena dan pensil.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.31.

2. Supervised learning merupakan sebuah pendekatan dimana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengkelompokan suatu data ke data yang sudah ada. Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi 2 bagian atau 3 bagian dan seterusnya. Dan clustering adalah proses pengelompokan entitas yang sama bersama-sama. Tujuan dari teknik pembelajaran mesin tanpa pengawasan ini adalah untuk menemukan kesamaan pada titik data dan mengelompokkan titik data yang serupa secara bersamaan[6].

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.32.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.33.

```
# In[9]:

from sklearn.model_selection import cross_val_score
scores = cross_val_score(tempe, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
# show average score and +/- two standard deviations away (covering 95% of scores)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
```

Figure 2.18: Akurasi perhitungan pohon keputusan

```
In [9]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
   ...: scores = cross_val_score(tempe, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
   ...: # show average score and +/- two standard deviations away (covering 95% of scores)
   ...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.71 (+/- 0.06)
```

Figure 2.19: hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan

3. Evaluasi dan akurasi adalah bagaimana cara kita bisa mengevaluasi sebarapa baik model mengerjakan pekerjaannya dengan cara mengukur akurasinya. Akurasi nantinya didefinisikan sebagai presentase kasus yang telah diklasifikasikan dengan benar. Kita dapat melakukan analisis kesalahan yang telah di buat oleh model.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.35.

4. Cara membuat dan membaca confusion matrix yaitu, menentukan pokok permasalahan serta atributnya, membuat Decision Tree, membuat Data Testing, mencari nilai variabelnya misal a,b,c, dan d, mencari nilai recall, precision, accuracy, dan erorr rate.

Contoh Confusion Matrix.

```
Recall =3/(1+3) = 0,75

Precision = 3/(1+3) = 0,75

Accuracy =(5+3)/(5+1+1+3) = 0,8

Error Rate =(1+1)/(5+1+1+3) = 0,2
```

- 5. Berikut ini tata cara kerja K-fold Cross Validation;
  - Total instance akan dibagi menjadi N bagian.
  - Fold yang pertama adalah bagian pertama menjadi testing data dan sisanya menjadi training data.

```
# In[10]:

for max_depth in range(1, 20):
    tempeenak = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=max_depth)
    scores = cross_val_score(tempeenak, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
    print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))
```

Figure 2.20: Contoh Binary Classification

```
In [10]: for max_depth in range(1, 20):
              tempeenak = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=max_depth)
              scores = cross_val_score(tempeenak, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))
    ...:
Max depth: 1, Accuracy: 0.64 (+/- 0.05)
Max depth: 2, Accuracy: 0.69 (+/- 0.07)
Max depth: 3, Accuracy: 0.70 (+/- 0.10)
Max depth: 4, Accuracy: 0.70 (+/- 0.07)
Max depth: 5, Accuracy: 0.71 (+/- 0.06)
Max depth: 6, Accuracy: 0.69 (+/- 0.08)
Max depth: 7, Accuracy: 0.68 (+/- 0.04)
Max depth: 8, Accuracy: 0.70 (+/- 0.07)
Max depth: 9, Accuracy: 0.69 (+/- 0.07)
Max depth: 10, Accuracy: 0.68 (+/- 0.09)
Max depth: 11, Accuracy: 0.68 (+/- 0.09)
Max depth: 12, Accuracy: 0.68 (+/- 0.07)
Max depth: 13, Accuracy: 0.67 (+/- 0.06)
```

Figure 2.21: hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan

- Hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut dengan menggunakan persamaan.
- Fold yang ke dua adalah bagian ke dua menjadi testing data dan sisanya training data.
- Hitung akurasi berdasarkan porsi data tersebut.
- Lakukan step secara berulang hingga habis mencapai fold ke-K.
- Terakhir hitung rata-rata akurasi K buah.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.36.

6. Decision Tree adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk melakukan klarifikasi dan regresi. Decision Tree digunakan untuk membuat sebuah model yang dapat memprediksi sebuah nilai variabel target dengan cara mempelajari aturan keputusan dari fitur data. Contoh Decision Tree adalah untuk melakukan predikisi apakah Kuda termasuk hewan mamalia atau bukan.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.37.

7. Gain adalah pengurangan yang diharapkan dalam enthropy. Dalam mechine learning, gain dapat digunakan untuk menentukan sebuah urutan atribut atau

```
depth_acc = nasipadang.empty((19,3), float)
i = 0
for max_depth in range(1, 20):
    tempemendoan = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=max_depth)
    scores = cross_val_score(tempemendoan, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
    depth_acc[i,0] = max_depth
    depth_acc[i,1] = scores.mean()
    depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
    i += 1

depth_acc
```

Figure 2.22: Contoh Binary Classification

memperkecil atribut yang telah dipilih. Urutan ini akan membentuk decision tree, atribut gain dipilih yang paling besar. Dan Entropi adalah ukuran ketidak-pastian sebuah variabel acak sehingga dapat di artikan entropi adalah ukuran ketidakpastian dari sebuah atribut.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.38.

Contoh ilustrasi gambar bisa dilihat pada gambar 2.34.

#### 2.3 Fathi Rabbani / 1164074

#### 2.3.1 Teori

1. Binary Classification

membuat sebuah klasifikasi dengan menggunakan 2 buah hasil data yang menghasilkan himpunan data dalam dua kelompok yang berbeda. berikut adalah contohnya 2.48.

- 2. Supervised, Unsupervised and Clustering
  - Supervised Learning supervised learning adalah cara untuk mengklasifikasikan suatu objek atau data yang telah di tentukan kelasnya, berikut adalah contohnya 2.49.
  - Unsupervised Learning unsupervised learning merupakan cara untuk mengklasifikasi tanpa adanya kelas untuk menentukan jenis datanya, berikut ini contohnya 2.50.

```
In [11]: depth_acc = nasipadang.empty((19,3), float)
     ...: i = 0
     ...: for max_depth in range(1, 20):
     ...: tempemendoan = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max depth=max depth)
                 scores = cross_val_score(tempemendoan, cireng_att, cireng_pass, cv=5)
     . . . :
                depth_acc[i,0] = max_depth
                depth acc[i,1] = scores.mean()
                 depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
                 i += 1
      ...: depth_acc
Out[11]:
                       , 0.63779741, 0.05447395],
array([[ 1.
                       , 0.63779741, 0.05447395],
, 0.68706505, 0.07197636],
, 0.69774069, 0.09857052],
, 0.70088863, 0.07289402],
, 0.71017885, 0.05597996],
, 0.68705331, 0.08098517],
, 0.68095891, 0.03757078],
, 0.69627251, 0.07383519],
, 0.68700597, 0.07922729],
, 0.67468617, 0.079658411
         [ 2.
         [ 3.
            4.
         Ī 5.
            6.
            7.
         8.
         [ 9.
                       , 0.67468617, 0.07965841],
, 0.67927752, 0.10138467],
, 0.69017812, 0.05085986],
          [10.
         [11.
         [12.
                        , 0.66856774, 0.05944621],
, 0.65625968, 0.05003322],
         Г13.
         [14.
                        , 0.66554953, 0.07030686],
         [15.
                        , 0.6748403 , 0.02486122],
         [16.
                         , 0.66244894, 0.05728159],
         [17.
                            0.65016492, 0.04288463],
         Γ18.
                         , 0.66713588, 0.03161508]])
         Γ19.
```

Figure 2.23: hasil Akurasi perhitungan pohon keputusan

• Clustering clustering merupakan peroses mengklasifikasikan yang berdasarkan suatu parameter dalam penentuan hasilnya, berikut contohnya 2.51

#### 3. Evaluasi dan Akurasi

- Evaluasi evaluasi adalah sebuah proses dalam mengumpulkan serta mengamati bukti untuk mengukur dampak dari suatu objek, data, program atau proses yang berkaitan itu sendiri, berikut contohnya 2.52.
- Akurasi akurasi merupakan ketepatan dalam sebuah proses dalam melakukan perhitungan akan proses yang sedang berlangsung.
- 4. Membuat dan Membaca Confusion Matrix menentukan objek yang digunakan sebagai bahan uji, sebagai contoh usia 20, 30 dan 40 dengan membuat sebuah tabel yang dapat menampung data dengan nilai 10 pada gambar 2.53 . lalu data tersebut bisa juga berupa data sebagai berikut 2.54. membaca data Matrix tersebut dengan mengunakan Usia sebagai data standarnya dengan rentang usia

```
# In[12]:
import matplotlib.pyplot as bakwan
fig, ax = bakwan.subplots()
ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc[:,2])
bakwan.show()
```

Figure 2.24: codingan pembuatan grafik

20 hingga 40 tahun, lalu jumlah orang yang dapat di ketahui adalah 10 dan data yang ternilai haruslah berisi 10 agar data tersebut valid.

- 5. K-Fold Cross Validation K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana di dalammya terdapat data set yang dibagi menjadi dua yaitu untuk data testing dan data training contoh 100 datasebesar 20 data digunakan untuk data testing kemudian 80 datanya digunakan untuk data training dimana data training tersebut digunakan untuk menentukan nilai bobot yang dimasukan kedalam rumus regresi linier. seperti berikut 2.55.
- 6. Decision Tree merupakan implementasi dari binari clasification dimana akan terdapat akar dan cabang data yang memiliki nilai if...else contoh pada akar data berisi nilai jenis kelamin, apakah pria pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti jenis kelaminya pria dan jika tidak maka bernilai wanita, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.56.
- 7. Information Gain dan Entropi informasion gain proses dengan mempraktekkan sistem decision tree menggunakan prinsip if...else yang berlangsung hingga menghasilkan data yang diinginkan. untuk contohnya seperti berikut ini sedangkan entropi merupakan ukuran keacakan dari informasi. semakin tinggi entropi maka semakin sulit dalam menentukan keputusan, berikut contohnya 2.57.

```
In [12]: import matplotlib.pyplot as bakwan
    ...: fig, ax = bakwan.subplots()
    ...: ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc[:,2])
    ...: bakwan.show()
 0.80
 0.75
 0.70
 0.65
 0.60
          2.5
                        7.5
                                                  17.5
                 5.0
                              10.0
                                    12.5
                                           15.0
```

Figure 2.25: hasil grafik

Figure 2.26: Scrensot error

Figure 2.27: Proses instalisasi graphviz

Figure 2.28: Proses instalisasi graphviz di user

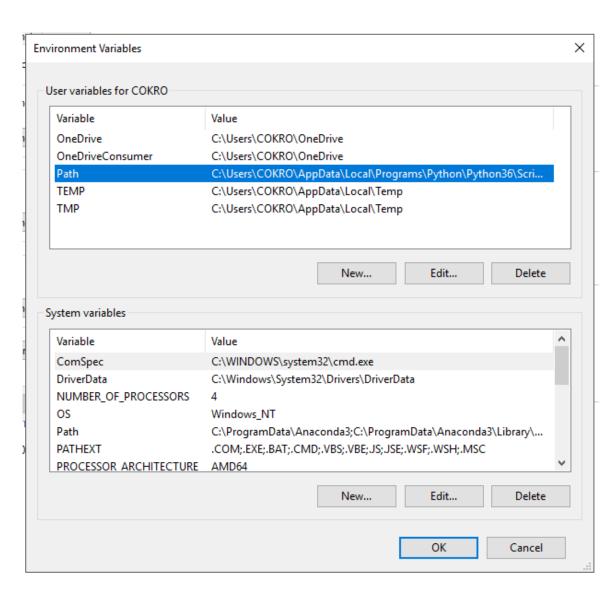


Figure 2.29: Path Komputer

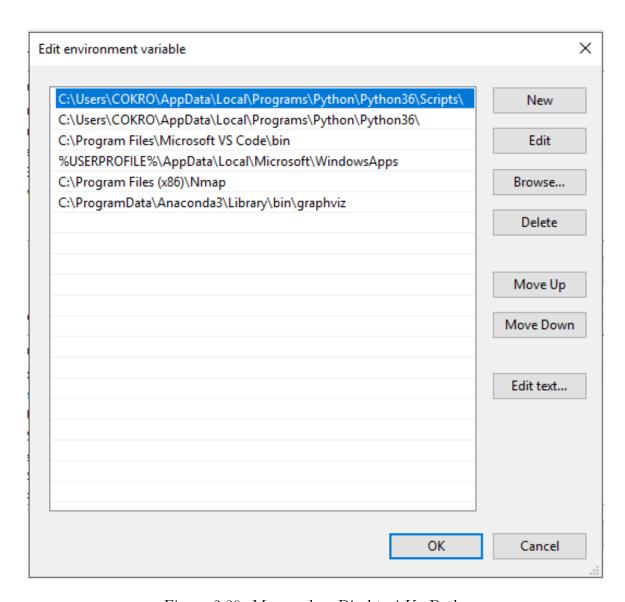


Figure 2.30: Memasukan Direktori Ke Path

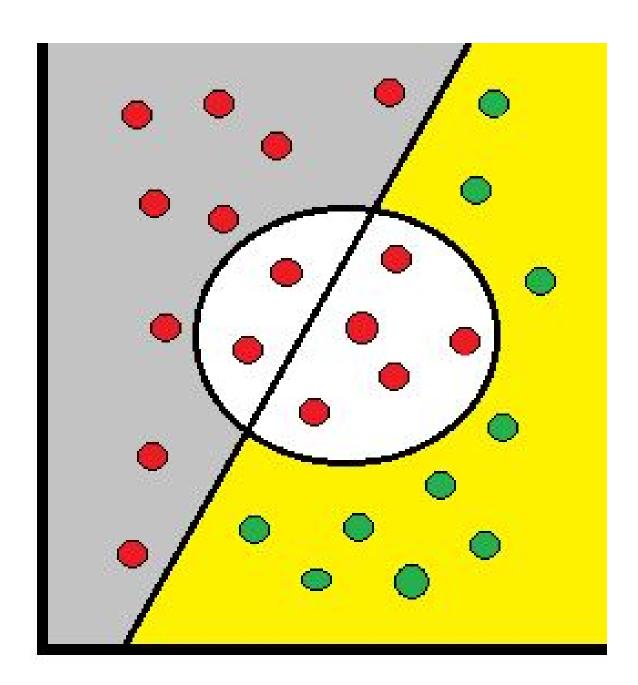
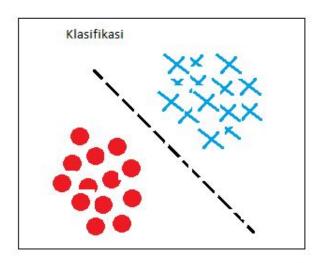
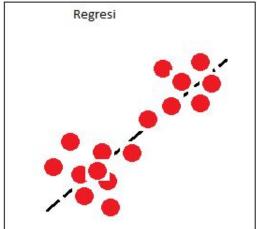


Figure 2.31: Binary Classification.





#### Supervised Learning

Figure 2.32: Supervised Learning.



Figure 2.33: Unsupervised Learning.

#### Clustering

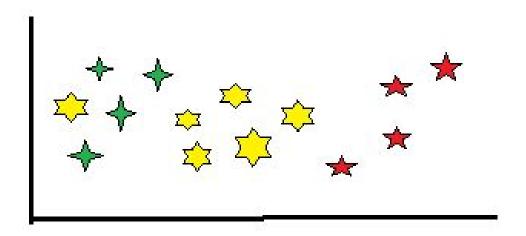


Figure 2.34: Clustering.

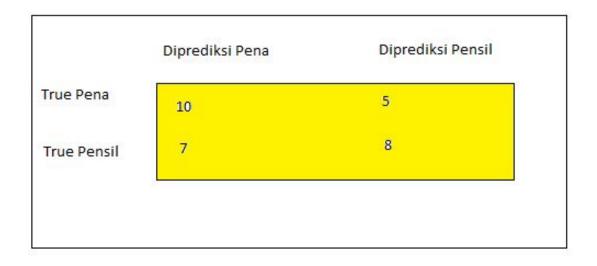


Figure 2.35: Evaluasi dan Akurasi.

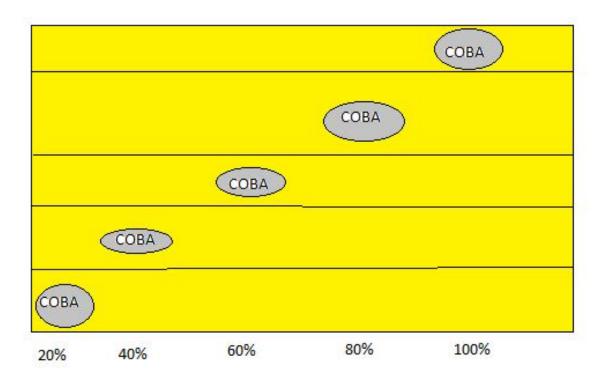


Figure 2.36: K-fold Cross Validation.



Figure 2.37: Decision Tree.

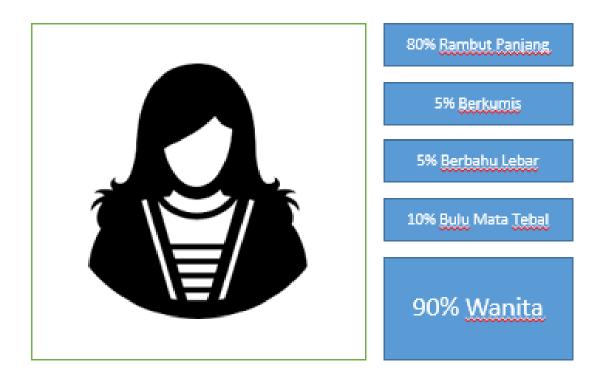


Figure 2.38: Gain.

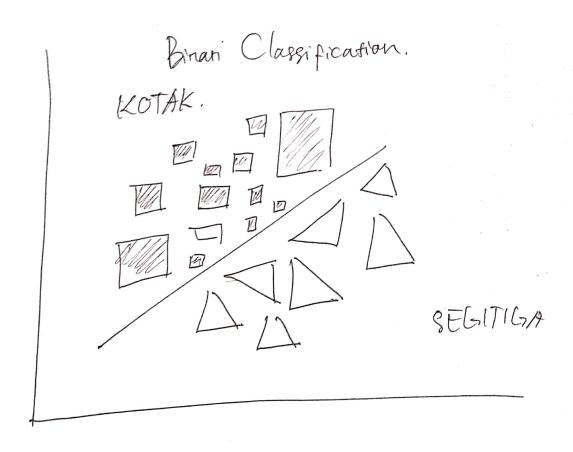


Figure 2.39: Contoh Binary Classification

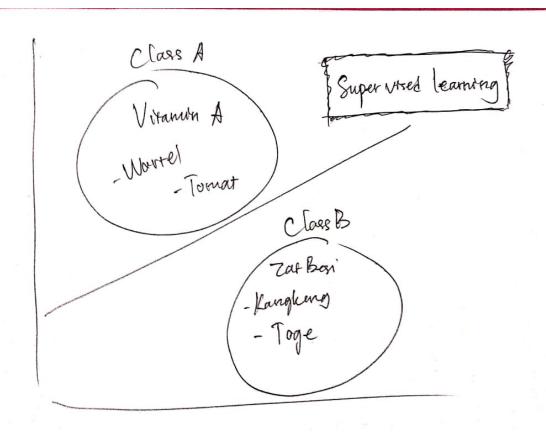


Figure 2.40: Ilustrasi Suvervised Learning

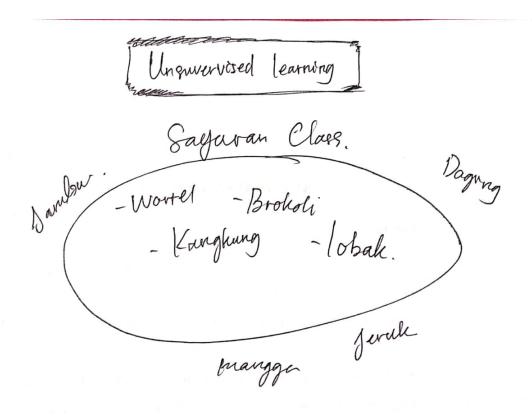


Figure 2.41: Ilustrasi Unsuvervised Learning

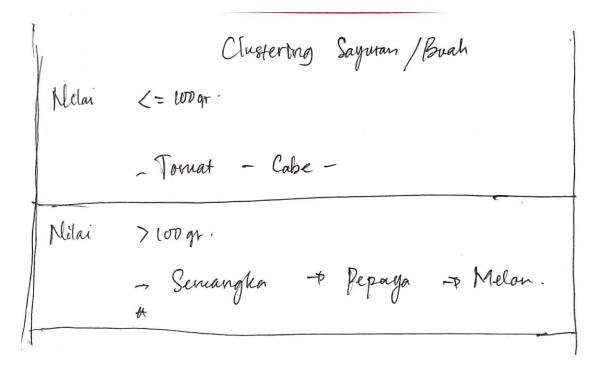


Figure 2.42: Ilustrasi Clustering

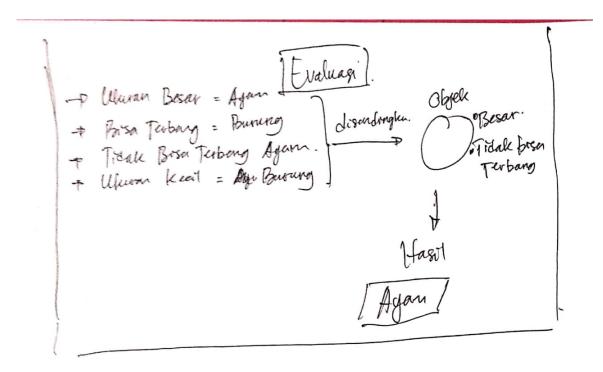


Figure 2.43: Ilustrasi Evaluasi

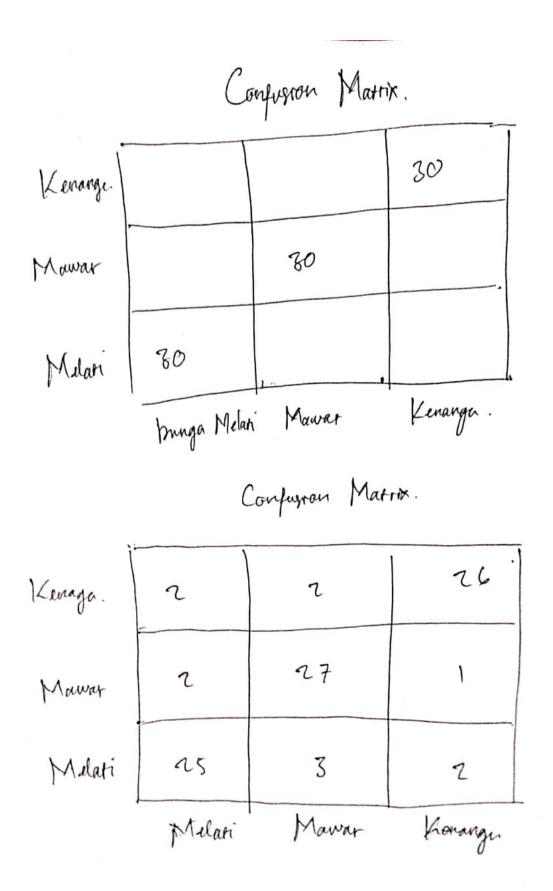


Figure 2.44: Ilustrasi Confusion Matrix

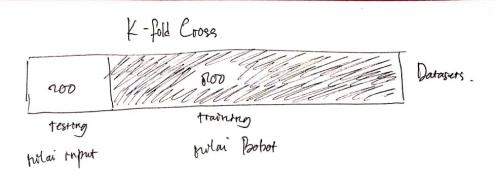


Figure 2.45: Ilustrasi K-Fold

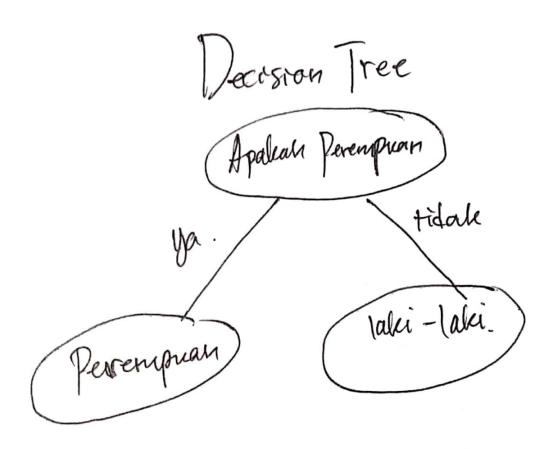


Figure 2.46: Ilustrasi Decision Tree

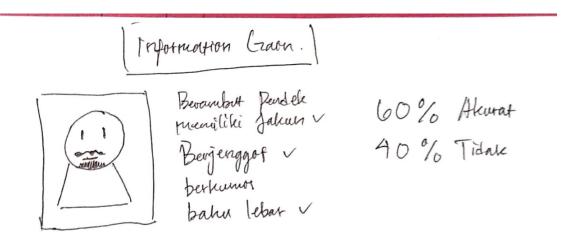


Figure 2.47: Contoh Ilustrasi Information Gain.

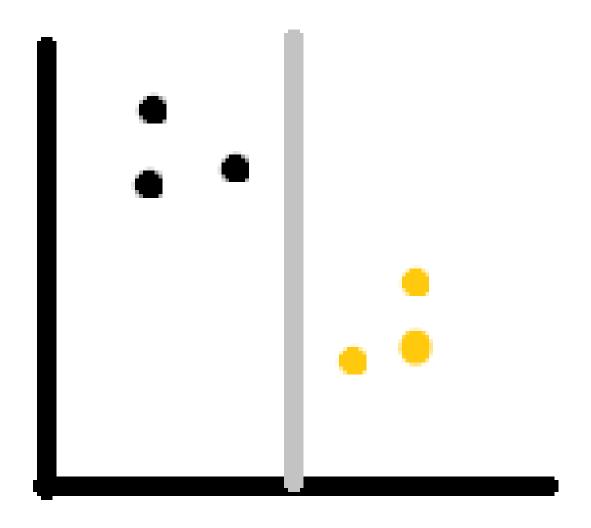


Figure 2.48: Contoh Penggunaan Binary Classification

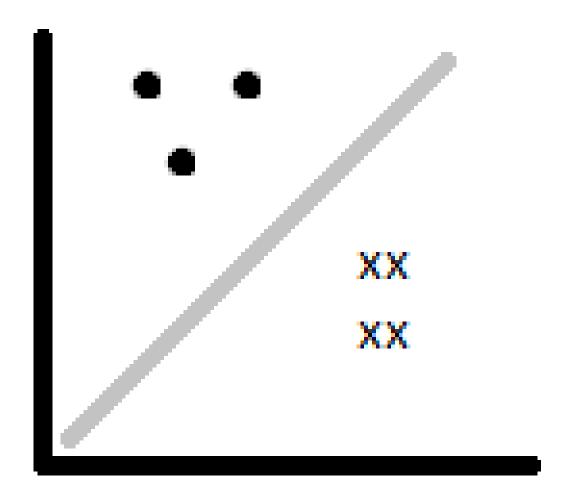
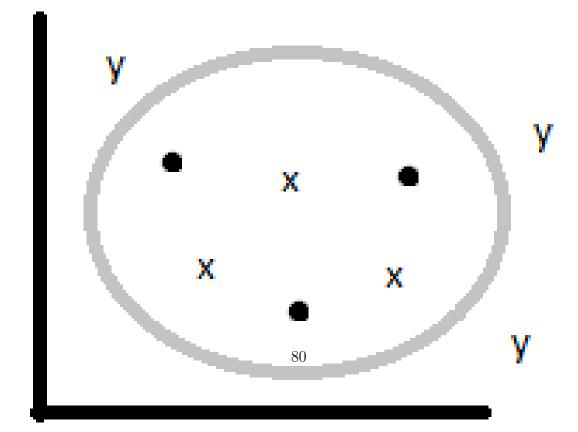


Figure 2.49: Contoh Penggunaan Supervised Learning



#### **EVALUASI**

1. Ukuran Game Besar : PUBG
2. Tidak ada pintu : FreeFire
3. Ada pintu : PUBG
4. Ukuran game kecil : FreeFire

- Ukuran game kecil
- Tidak ada pintu

Figure 2.52: Contoh Penggunaan Evaluasi dan Akurasi

40			10
30		10	
20	10		
usia	20	30	40

Figure 2.53: Contoh Matrix Confusion

40	2	1	7
30	1	9	0
20	8	1	1
usia	20	30	40

Figure 2.54: Contoh Matrix Confusion

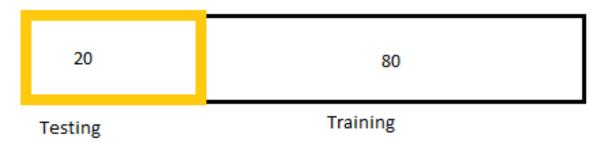


Figure 2.55: Contoh Penggunaan K Fold Cross Validation

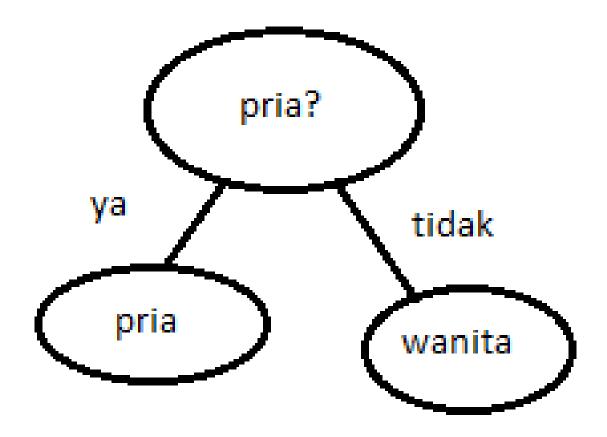


Figure 2.56: Contoh Penggunaan Decision Tree



Figure 2.57: Contoh Penggunaan Information Gain

### Methods

#### 3.1 The data

PLease tell where is the data come from, a little brief of company can be put here.

#### **3.2** Method 1

Definition, steps, algoritm or equation of method 1 and how to apply into your data

#### 3.3 Method 2

Definition, steps, algoritm or equation of method 2 and how to apply into your data

## **Experiment and Result**

brief of experiment and result.

#### 4.1 Experiment

Please tell how the experiment conducted from method.

#### 4.2 Result

Please provide the result of experiment

### Conclusion

brief of conclusion

#### 5.1 Conclusion of Problems

Tell about solving the problem

#### 5.2 Conclusion of Method

Tell about solving using method

#### 5.3 Conclusion of Experiment

Tell about solving in the experiment

#### 5.4 Conclusion of Result

tell about result for purpose of this research.

## Discussion

# Appendix A

### Form Penilaian Jurnal

gambar A.1 dan A.2 merupakan contoh bagaimana reviewer menilai jurnal kita.

NO	UNSUR	KETERANGAN	MAKS	KETERANGAN
	Chock	Maksimal 12 (dua belas) kata dalam	1121 61645	a. Tidak lugas dan tidak ringkas (0)
1	Keefektifan Judul Artikel	Bahasa Indonesia atau 10 (sepuluh) kata	2	b. Kurang lugas dan kurang ringkas (1)
		dalam Bahasa Inggris		c. Ringkas dan lugas (2)
2	Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis		1	a. Tidak lengkap dan tidak konsisten (0)
				b. Lengkap tetapi tidak konsisten (0,5) c. Lengkap dan konsisten (1)
				a. Tidak dalam Bahasa Indonesia dan
		Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa		Bahasa Inggris (0)
		Inggris yang baik, jumlah 150-200	2	b. Abstrak kurang jelas dan ringkas,
3	Abstrak	kata. Isi terdiri dari latar belakang,		atau hanya dalam Bahasa Inggris, atau
,	AUSURA	metode, hasil, dan kesimpulan. Isi		dalam Bahasa Indonesia saja (1)
		tertuang dengan kalimat yang jelas.		c. Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (2)
	Kata Kunci	Maksimal 5 kata kunci terpenting dalam paper	1	a. Tidak ada (0)
4				<ul> <li>b. Ada tetapi kurang mencerminkan</li> </ul>
				konsep penting dalam artikel (0,5)
				c. Ada dan mencerminkan konsep
_				penting dalam artikel (1)
	Sistematika Pembaban	Terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka		a. Tidak lengkap (0)
5			1	b. Lengkap tetapi tidak sesuai sisetm
				(0,5)
-				c. Lengkap dan bersistem (1)
	Pemanfaatan Instrumen Pendukung	Pemanfaatan Instrumen Pendukung seperti gambar dan tabel	1	a. Tak termanfaatkan (0)
6				b. Kurang informatif atau komplementer
				(0,5) c. Informatif dan komplementer (1)
_				a. Tidak baku (0)
7	Cara Pengacuan dan Pengutipan		1	b. Kurang baku (0,5)
1				c. Baku (1)
	Penyusunan Daftar Pustaka	Penyusunan Daftar Pustaka	1	a. Tidak baku (0)
8				b. Kurang baku (0,5)
				c. Baku (1)
	Peristilahan dan Kebahasaan			a. Buruk (0)
9			2	b. Baik (1)
				c. Cukup (2)
	Makna Sumbangan bagi Kemajuan			a. Tidak ada (0)
10				b. Kurang (1)
			4	c. Sedang (2)
				d. Cukup (3)
				e. Tinggi (4)

Figure A.1: Form nilai bagian 1.

11	Dampak Ilmiah		7	a. Tidak ada (0) b. Kurang (1) c. Sedang (3) d. Cukup (5) e. Besar (7)
12	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	Sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dan sudah teruji.	3	a. < 40% (1) b. 40-80% (2) c. > 80% (3)
13	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	3	a. < 40% (1) b. 40-80% (2) c. > 80% (3)
14	Analisis dan Sintesis	Analisis dan Sintesis	4	a. Sedang (2) b. Cukup (3) c. Baik (4)
15	Penyimpulan	Sangat jelas relevasinya dengan latar belakang dan pembahasan, dirumuskan dengan singkat	3	a. Kurang (1) b. Cukup (2) c. Baik (3)
16	Unsur Plagiat		0	a. Tidak mengandung plagiat (0)     b. Terdapat bagian-bagian yang merupakan plagiat (-5)     c. Keseluruhannya merupakan plagiat (- 20)
	TOTAL		36	
	Catatan : Nilai minimal untu	ık diterima 25		

Figure A.2: form nilai bagian 2.

#### Appendix B

### **FAQ**

M : Kalo Intership II atau TA harus buat aplikasi ? D : Ga harus buat aplikasi tapi harus ngoding

M : Pa saya bingung mau ngapain, saya juga bingung mau presentasi apa? D : Makanya baca de, buka jurnal topik 'ganteng' nah kamu baca dulu sehari 5 kali ya, 4 hari udah 20 tuh. Bingung itu tanda kurang wawasan alias kurang baca.

M : Pa saya sudah cari jurnal terindeks scopus tapi ga nemu. D : Kamu punya mata de? coba dicolok dulu. Kamu udah lakuin apa aja? tolong di list laporkan ke grup Tingkat Akhir. Tinggal buka google scholar klik dari tahun 2014, cek nama jurnalnya di scimagojr.com beres.

M : Pa saya belum dapat tempat intership, jadi ga tau mau presentasi apa? D : kamu kok ga nyambung, yang dipresentasikan itu yang kamu baca bukan yang akan kamu lakukan.

M : Pa ini jurnal harus yang terindex scopus ga bisa yang lain ? D : Index scopus menandakan artikel tersebut dalam standar semantik yang mudah dipahami dan dibaca serta bukan artikel asal jadi. Jika diluar scopus biasanya lebih sukar untuk dibaca dan dipahami karena tidak adanya proses review yang baik dan benar terhadap artikel.

M: Pa saya tidak mengerti D: Coba lihat standar alasan

M : Pa saya bingung D : Coba lihat standar alasan

M: Pa saya sibuk D: Mbahmu....

M: Pa saya ganteng D: Ndasmu....

M: Pa saya kece D: wes karepmu lah....

Biasanya anda memiliki alasan tertentu jika menghadapi kendala saat proses bimbingan, disini saya akan melakukan standar alasan agar persepsi yang diterima sama dan tidak salah kaprah. Penggunaan kata alasan tersebut antara lain:

- 1. Tidak Mengerti: anda boleh menggunakan alasan ini jika anda sudah melakukan tahapan membaca dan meresumekan 15 jurnal. Sudah mencoba dan mempraktekkan teorinya dengan mencari di youtube dan google minimal 6 jam sehari selama 3 hari berturut-turut.
- 2. Bingung : anda boleh mengatakan alasan bingung setelah maksimal dalam berusaha menyelesaikan tugas bimbingan dari dosen(sudah dilakukan semua). Anda belum bisa mengatakan alasan bingung jika anda masih belum menyelesaikan tugas bimbingan dan poin nomor 1 diatas. Setelah anda menyelesaikan tugas bimbingan secara maksimal dan tahap 1 poin diatas, tapi anda masih tetap bingung maka anda boleh memakai alasan ini.

### **Bibliography**

- [1] Abdillah Baraja. Kecerdasan buatan tinjauan historikal. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 1(1), 2008.
- [2] Joshua Eckroth. Python Artificial Intelligence Projects for Beginners: Get up and running with Artificial Intelligence using 8 smart and exciting AI applications. Packt Publishing Ltd, 2018.
- [3] Herny Februariyanti and Eri Zuliarso. Klasifikasi dokumen berita teks bahasa indonesia menggunakan ontologi. *Dinamik*, 17(1), 2012.
- [4] Deny Kurniawan. Regresi linier. R-Foundation for Statistical Computing. Vienna, Austria, 17, 2008.
- [5] Stuart J Russell and Peter Norvig. Artificial intelligence: a modern approach. Malaysia; Pearson Education Limited,, 2016.
- [6] Xiaojin Zhu and Andrew B Goldberg. Introduction to semi-supervised learning. Synthesis lectures on artificial intelligence and machine learning, 3(1):1–130, 2009.